

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DENGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
(JII) Periode 2015 -2020)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh :

AGUS TRI BUDIYARNO

1905028001

**PROGRAM PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Agus Tri Budiarno**
NIM : 1905028001
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Program Studi : Magister Ekonom Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul :

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE (DPS)* DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA
SAHAM SYARIAH DENGAN *RETURN ON ASSET (ROA)*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus pada
Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
Periode 2015 -2020)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Desember 2021
Pembuat Pernyataan

Agus Tri Budiarno
NIM. 1905028001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

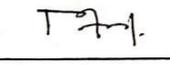
FTM-20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : AGUS TRI BUDIYARNO
NIM : 1905028001
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DENGAN RETURN ON ASSET (ROA) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2020)

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 20 Desember 2021

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Wahab, M.M</u> Ketua/Penguji	<u>3/1/2022</u>	
<u>Dr. Ratno Agriyanto, M.Si</u> Sekretaris/Penguji	<u>3/1/2021</u>	
<u>Dr. Ali Murtadho, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji	<u>3/1 2021</u>	
<u>Dr. Ari Kristin P, M.Si</u> Pembimbing/Penguji	<u>3/2021</u>	
<u>Prof. Dr. Mujiyono, M.A</u> Penguji	<u>3/12/2021</u>	
<u>Dr. Muhammad Fauzi, M.M</u> Penguji	<u>29/12 2021</u>	

NOTA DINAS 1

Semarang, 6 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

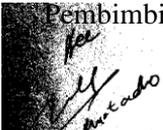
Assalamu"alaikum wr wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Agus Tri Budiarno
NIM : 1905028001
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : **Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 -2020)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamu"alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP.197108301998031003

NOTA DINAS 2

Semarang, 6 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu"alaikum wr wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Agus Tri Budiarno
NIM :1905028001
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul :**Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 -2020)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamu"alaikum wr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si

NIP.197905122005012004

MOTTO

الإِسْتِمَارَةُ الطَّيِّبَةُ كَالشَّجَرَةِ الطَّيِّبِ
مُثَبَّتَةٌ وَمُضِلَّةٌ وَمُثْمِرَةٌ

“Good investment like good tree

Strong, shady and dense”

“Investasi yang baik bagaikan pohon yang baik

Kuat, rindang dan lebat”

(Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, M.A)

ABSTRAK

Keputusan Penting yang dihadapi seorang investor dalam memutuskan untuk menyertakan modal pada perusahaan adalah dapat memilih perusahaan yang tepat. Karena kondisi pasar modal yang mengalami fluktuatif dan kadang tidak menentu. Perihal yang butuh dicermati dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya merupakan harga saham. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan dan prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini ingin menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham di Jakarta Islamic Index (JII). Variabel yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel dependen, *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel Independen dan *Retrun On Asset* (ROA) sebagai variabel moderasi. Data bersumber dari laporan keuangan 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2020. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purpose Sampling*. Adapun metode analisa yang digunakan adalah model SEM – PLS (*Structural Equation Modelling – Partial Least Square*).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun *Retrun On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Deviden Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Retrun On Asset* (ROA), Harga Saham

ABSTRACT

An important decision faced by an investor in deciding to include capital in a company is being able to choose the right company. Due to the condition of the capital market, which is fluctuating and sometimes uncertain. One thing that needs to be observed in investing in the capital market is stock prices. The stock price describes the value of the company, so the stock price is strongly influenced by the achievements and performance of the company and the prospect of increasing the value of the company in the future.

This study wants to analyze the factors that influence stock prices in the Jakarta Islamic Index (JII). The variables used are stock prices as the dependent variable, Dividends Per Share (DPS) and Earnings Per Share (EPS) as independent variables and Return on Assets (ROA) as moderating variables. The data is sourced from the financial statements of 6 companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2015-2020 period. The method used in determining the sample in this study is the Purpose Sampling technique. The analysis method used is the SEM – PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Square) model.

The results of data analysis show that Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS), have a positive and significant effect on stock prices. However, Return on Assets (ROA) is not able to moderate the effect of Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) on stock prices.

Keywords: Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Stock Prices

KATA PENGANTAR

Assalmualaikum wr. wb.

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas izin- Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan. Tak lupa shalawat serta salam yang selalu dihaturkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang di nantikan syafaatnya dihari akhir.

Pada proses kepenulisan tesis ini, penulis menyadari banyak sekali hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat dukungan, bantuan, saran dan juga bimbingan dari banyak pihak, tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar hingga diujikan pada sidang tesis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ali Murtadho, M.Ag selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan

dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.

4. Dr. Ahmad Furqon, LC, MA selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
5. Dr. Ari Kristin, M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, memberikan arahan dan dukungan selama menempuh studi pada program Magister Ekonomi Syariah.
7. Bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa, dukungan baik materi maupun non materi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran yang dapat membangun dari segenap pembaca.

Wassalamualaikum. wr. wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS 1.....	iv
NOTA DINAS 2.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
D. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA	19

A.	Definisi Saham	19
B.	Definisi Saham Syariah	22
C.	Harga Saham	23
D.	Pasar Modal	25
1.	Definisi Pasar Modal	25
2.	Manfaat Pasar Modal	26
E.	Pasar Modal Syariah	27
F.	Landasan Investasi pada Pasar Modal	29
G.	Pihak Pengawas dalam Pasar Modal	31
H.	Indek Saham JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>)	32
I.	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	34
J.	Analisis Rasio Keuangan	37
K.	Keuntungan DPS (<i>Dividend Per Share</i>)	38
L.	Keuntungan EPS (<i>Earning Per Ratio</i>)	42
M.	Keuntungan ROA (<i>Retrun On Asset</i>)	47
N.	Penelitian Terdahulu	49
O.	Kerangka Pemikiran Teoritik	52
P.	Hipotesis Penelitian	53
BAB III.....		59
METODE PENELITIAN		59
A.	Jenis dan Sumber data	59
B.	Populasi dan Sampel	60
1.	Populasi	60
2.	Sampel	61
C.	Teknik Pengumpulan Data	63

D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	64
E.	Metode Analisis Data	68
1.	Model Analisis Statistik Deskriptif	68
2.	Pengujian <i>Model Fit</i>	69
3.	Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	71
F.	Hipotesis	72
G.	Koefisien Determinasi	72
BAB IV	75
PEMBAHASAN	75
A.	Deskripsi Objek Penelitian	75
B.	Gambaran Umum Perusahaan Emiten	76
1.	PT AKR Corporindo (Kode AKRA)	76
2.	PT. Astra Internasional (Kode ASII)	76
3.	PT Indofood Sukses (Kode INDF)	77
4.	PT Kalbe Farma (Kode KLBF)	78
5.	PT Telekomunikasi Indonesia (Kode TLKM)	79
6.	PT United Tractors (Kode UNTR)	80
C.	Analisis Data Perusahaan	81
1.	Gambaran DPS Pada Tahun 2015 - 2020	81
2.	Gambaran EPS Pada Tahun 2015 -2020	86
3.	Gambaran ROA Pada Tahun 2015- 2020	91
4.	Gambaran Harga Saham Dari Tahun 2015-2020	98
D.	Analisis Hasil Penelitian	103
1.	Analisis Statistic dan Deskriptif	103
2.	Pengujian <i>Model Fit</i>	105

3.	Analisis Jalur	107
4.	Uji Hipotesis	110
a.	Pengaruh DPS terhadap Harga Saham	110
b.	Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham	111
c.	Pengaruh DPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi	112
d.	Pengaruh EPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi	113
E.	Koefisien Determinasi	114
F.	Pembahasan	114
1.	Hipotesis 1 Pengaruh DPS terhadap Harga Saham ...	114
2.	Hipotesis 2 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham ...	122
3.	Hipotesis 3 Pengaruh DPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderating	132
4.	Hipotesis 4 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderating	139
BAB V		147
PENUTUPAN		147
A.	Kesimpulan	147
B.	Keterbatasan Penelitian	147
C.	Saran	148
DAFTAR PUSTAKA		149
LAMPIRAN		152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		155

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1	Pemilihan Perusahaan sebagai Penentuan Sampe .	61
Tabel 3.2	Daftar Emiten sebagai Sampel.....	63
Tabel 4.1	Daftar Emiten sebagai Sampel.....	75
Tabel 4.2	Data <i>Dividend per Share</i> (DPS)	81
Tabel 4.3	Data <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	87
Tabel 4.4	Data <i>Retrun On Asstet</i> (ROA)	93
Tabel 4.5	Data Harga Saham.....	99
Tabel 4.6	<i>Descriptive Statistics</i>	104
Tabel 4.7	Pengujian Model <i>Fit</i>	105
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis DPS terhadap Harga saham ..	110
Tabel 4.9	Hasil Uji hipotesis EPS terhadap Harga Saham....	111
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis DPS terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai variabel Moderasi.....	112
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis EPS terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai Variabel Moderasi	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan saham Syariah	3
Gambar 1.2 <i>Dividend per Share</i> (DPS) Perusahaan	7
Gambar 1.3 Harga Saham Perusahaan 2015 – 2020	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	52
Gambar 4.1 Grafik <i>Dividend Per Share</i> (DPS)	86
Gambar 4.2 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS)	91
Gambar 4.3 Grafik <i>Retrun ON Assets</i> (ROA).....	98
Gambar 4.4 Grafik Harga Saham	103
Gambar 4.5 Jalur Path SEM Model.....	107
Gambar 4.6 Grafik Harga Saham dan DPS PT. AKR CorporindoTbk.....	116
Gambar 4.7 Grafik Harga Saham dan DPS PT. Astra Internasional	117
Gambar 4.8 Grafik Harga Saham dan DPS PT. Indofood Sukses Makmur	118
Gambar 4.9 Grafik Harga Saham dan DPS PT. Kalbe Farma	119
Gambar 4.10 Grafik Harga Saham dan DPS PT. Telekomunikasi Indonesia.	120
Gambar 4.11 Grafik Harga Saham dan DPS PT. United Tractor.....	121
Gambar 4.12 Grafik Harga Saham dan EPS PT. AKR Corporindo.	124

Gambar 4.13 Grafik Harga Saham dan EPS PT. Astra Internasional	125
Gambar 4.14 Grafik Harga Saham dan EPS PT. Indofood Sukses Makmur	126
Gambar 4.15 Grafik Harga Saham dan EPS PT. Kalbe Farma	128
Gambar 4.16 Grafik Harga Saham dan EPS PT. Telekomunikasi Indonesia	129
Gambar 4.17 Grafik Harga Saham dan EPS PT. United Tractor	131
Gambar 4.18 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh DPS pada Harga Saham PT. AKR Corporindo	133
Gambar 4.19 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh DPS pada Harga Saham PT. Astra Internasional	134
Gambar 4.20 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh DPS pada Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur	135
Gambar 4.21 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh DPS pada Harga Saham PT. Kalbe Farma	136

Gambar 4.22 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh DPS pada Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia	137
Gambar 4.23 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh DPS pada Harga Saham PT. United Tractor	138
Gambar 4.24 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh EPS pada Harga Saham PT. AKR Corporindo	139
Gambar 4.25 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh EPS pada Harga Saham PT. Astra Internasional	140
Gambar 4.26 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh EPS pada Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur	141
Gambar 4.27 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh EPS pada Harga Saham PT. Kalbe Farma	142
Gambar 4.28 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh EPS pada Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia	143
Gambar 4.29 Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh EPS pada Harga Saham PT. United Tractor	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal ialah suatu sarana transaksi bagi investor dan emiten dalam melakukan aktivitas investasi.¹ Investor yang memiliki modal yang melimpah dapat menyumbangkan modalnya dengan keuntungan, sedangkan individu yang membutuhkan aset dapat memberikan perlindungan untuk ditukar di bursa. Dengan demikian, pihak emiten dapat memanfaatkan pertukaran yang terjadi untuk tujuan keberlangsungan perusahaan.

Mengingat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 butir 13 ditegaskan terkait keberadaan pasar modal merupakan suatu aktivitas yang diidentikkan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang diidentikkan dengan efek yang diterbitkannya, dan kelembagaan dan profesi yang bersangkutan² Dengan demikian, diperoleh informasi pasar modal merupakan media transmisi bagi perusahaan (emiten) dan investor untuk melakukan aktivitas bisnis atau kerjasama.

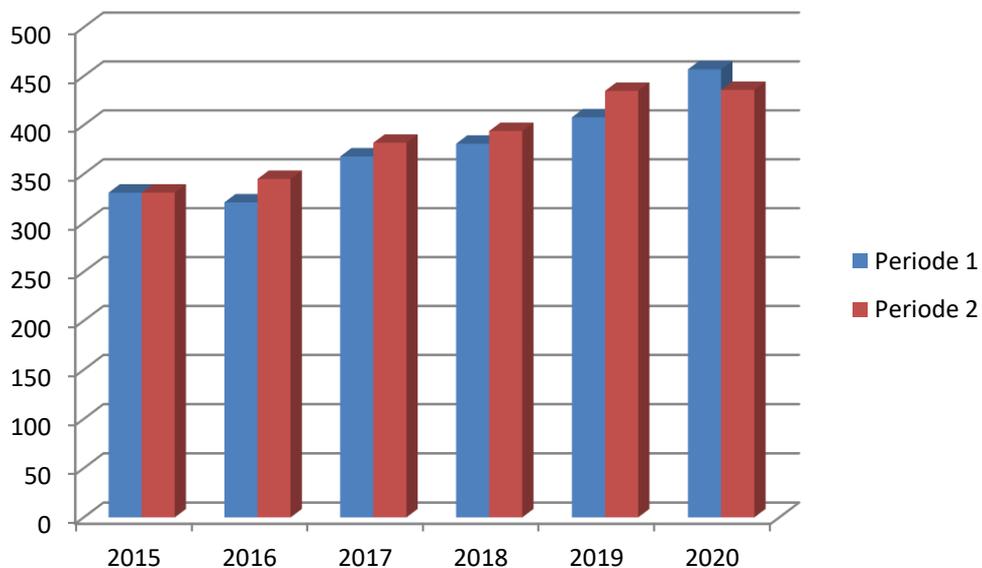
¹ Nor Hadi, "Pasar Modal" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).h. 14

² Muliaman D Hadad, "Buku Saku Otoritas Jasa KeIbid., 186.uangan," *Jakarta: OJK* (2015). h. 186.

Kini, kehadiran Pasar Modal Syariah (PMS) sebagai bentuk difersifikasi Pasar Modal telah menjadi primadona bagi investor yang berorientasi dan memegang ketentuan Islam. Kondisi ini memerlukan peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mengoptimalkan kesehatan PMS untuk tetap dapat bersaing.

Data historis BEI menyatakan pada 2015 total investor yang menginvestasikan pada instrument syariah adalah 4908, kemudian pada 2020 jumlahnya telah bergerak sebesar 81.413 investor. Nilai ini merujuk pada besarnya ketertarikan investor untuk berinvestasi pada instrument Syariah. Pertumbuhan investor juga mendorong penjualan instrument Syariah di Indonesia. Berikut adalah historis datanya.

Gambar 1.1
Perkembangan saham Syariah



Sumber Data: OJK

Gambar diatas menunjukkan pada 2015 emiten yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) memiliki nilai yang sama di setiap periode. Terlihat pada periode I tahun 2016 periode I berkurang menjadi 321 dan periode II bertambah sebesar 354. Pada tahun berikutnya di periode I bertambah menjadi 386 sedangkan di periode II bertambah mencapai 382. Sedangkan pada 2018 periode I bertambah menjadi 381 perusahaan pada periode berikutnya bertambah

menjadi 394. Sementara pada tahun 2019 periode I, ada 408 perusahaan yang terdaftar dan pada periode II adalah 435. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada periode I menjadi 457 perusahaan dan periode II menjadi 436 perusahaan.

Perihal yang butuh dicermati dalam berinvestasi pada pasar modal ialah harga saham. Harga saham dalam bursa pada realitasnya mempunyai tingkatan ketidakstabilan, hingga para investor wajib melaksanakan analisis yang baik supaya bisa mengambil keputusan yang pas serta peningkatan dan penyusutan harga saham masih dalam batas- batas kewajaran. Harga saham menggambarkan nilai industri, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja industri dan prospek dalam tingkatan nilai industri di masa yang hendak tiba. Apabila prestasi serta kinerja bertambah, hingga investor hendak menerima pemasukan ataupun keuntungan dari saham yang dipunyai pada industri berbentuk dividen serta capital gain. Dividen ialah nilai pemasukan bersih industri sehabis pajak dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan selaku cadangan bagi industri. Sebaliknya capital gain ialah pemasukan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli.

Harga saham tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain merupakan *Dividend per share* (DPS) serta *Earning Per Share* (EPS). *Dividen Per Share*

(DPS) merupakan perbandingan antara dividen yang hendak dibayarkan industri dengan jumlah lembar saham. Data menimpa *dividend per share* (DPS) sangat dibutuhkan buat mengenali berapa besar keuntungan tiap lembar saham yang hendak diterima oleh para pemegang saham.

Sebaliknya *Earning Per Share* (EPS) ialah perbandingan antara laba bersih sehabis pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan EPS pula ialah rasio buat mengukur keberhasilan sesuatu manajemen dalam perihal menggapai keuntungan untuk para pemegang saham dan EPS menampilkan keahlian sesuatu perusahaan dalam menciptakan laba buat masing- masing lembar sahamnya ataupun cerminan menimpa beberapa rupiah yang hendak diperoleh oleh investor dari tiap jumlah saham yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dengan mengenali *Earning Per Share* (EPS) sesuatu perusahaan hingga investor bisa memperhitungkan kemampuan pemasukan yang hendak diterimanya.

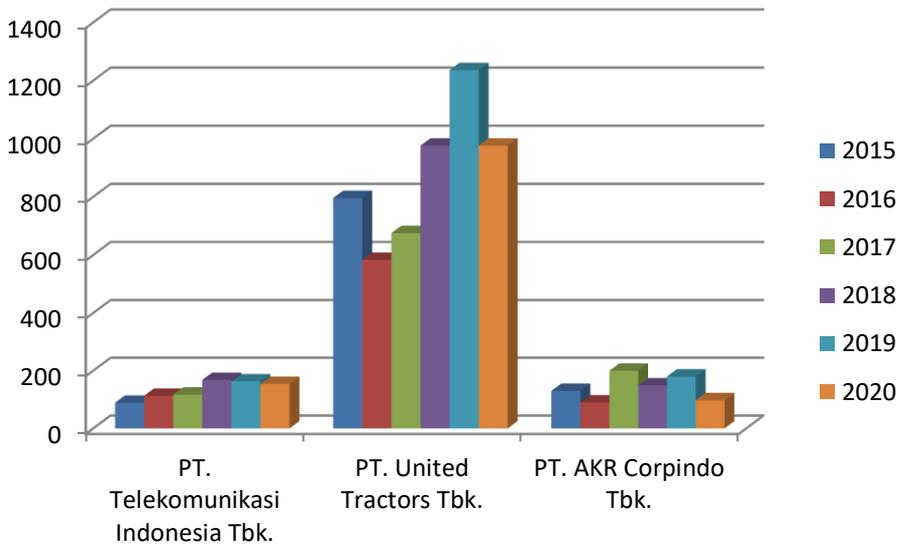
Selain menggunakan variabel *Dividend Per share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) menambahkan variabel ialah *Return On Asset* (ROA) selaku variabel pemoderasi, ROA merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pemakaian aktiva, dengan kata lain, semakin besar rasio ini semakin menjadi

baik produktivitas asset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Perihal ini hendaknya meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor serta hendak tingkatkan nilai perusahaan.

Sebab penambahan variabel memakai ROA di dalam riset ini selaku variabel pemoderasi yang diharapkan bisa pengaruhi ikatan DPS serta EPS terhadap harga saham, yang dimana apabila nilai ROA pada sesuatu perusahaan besar hingga hendak menguatkan hubungan antar variable serta kebalikannya, apabila ROA rendah hingga hendak memperlemah hugungan antar variabel.

Investor menginvestasikan uang ke didalam bisnis berdasar pada orientasi profit dari aktivitas transaksi yang dilakukan. Bentuk profit ini terbagi menjadi 2 diversifikasi capital gain maupun dividen. Dividen ialah pendapatan yang dterima dan sudah disesuaikan sebanyak kepemilikan saham. Adapun *capital gain* merupakan keuntungan dari pengurangan biaya saham dari aktivitas perdagangan investor. Sementara itu, kemampuan yang dimiliki oleh pihak perusahaan agar dapat membayar *Dividen per Share* (DPS) dijelaskan pada Tabel 1.1 pada deretan Jakarta Islamic Index (JII).

Gambar 1.2
Dividend per Share (DPS) Perusahaan



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dilihat dari Gambar 1.2 cenderung terlihat bahwa keuntungan yang diberikan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada tahun 2015 sebesar 89 dan 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 113. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk keuntungan yang diberikan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 117 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 168. Selanjutnya pada tahun 2019 keuntungan yang

diberikan mengalami penurunan menjadi sebesar 163 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 154.

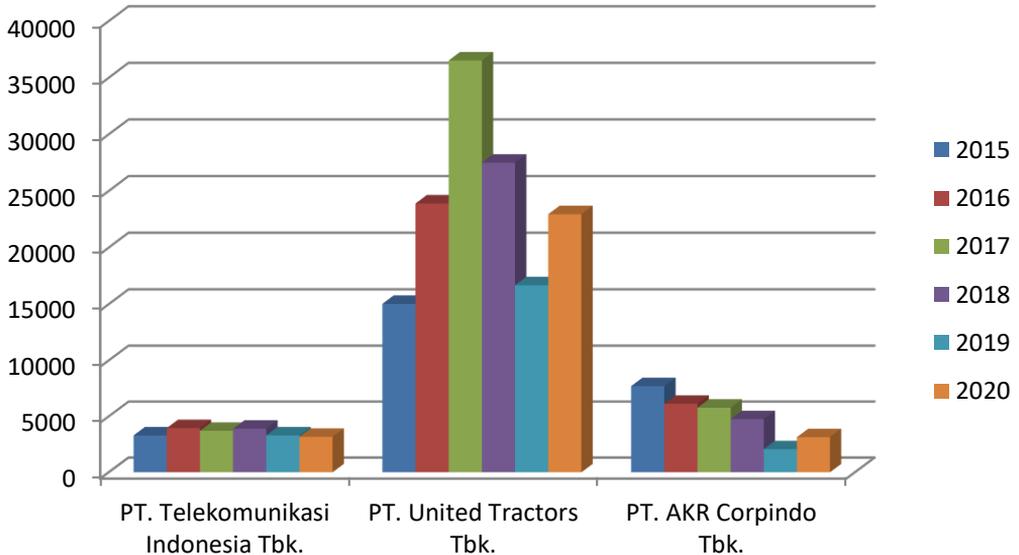
PT. United Tractors Tbk keuntungan yang diberikan pada tahun 2015 sebesar 796 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 583. PT. United Tractors Tbk keuntungan yang diberikan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 675 dan 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 976. Selanjutnya pada tahun 2019 keuntungan yang diberikan mengalami kenaikan kembali menjadi 1236 dan 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 976.

PT. AKR Corpindo Tbk. memberikan keuntungan pada tahun 2015 sebesar 130 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 90. PT. AKR Corpindo Tbk. memberikan keuntungan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 200 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 149. Selanjutnya pada tahun 2019 keuntungan yang diberikan mengalami peningkatan menjadi sebesar 180 dan 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 98.

Investor mengklaim dividen yang diterima berjumlah besar dan dapat terus tumbuh pada periode tersebut. Pertumbuhan angka DPS yang tinggi menunjukkan

kesehatan pada tata kelola perusahaan yang baik dan mendorong minat investor untuk melakukan investasi. Apabila DPS bertambah, maka harga-harga akan bertambah.³ Berikut harga saham selama enam tahun terakhir :

Gambar 1.3
 Harga Saham Perusahaan 2015 – 2020



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

³ Recyana Putri Hutami, “Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010,” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (2012).

Berdasarkan Gambar 1.3 cenderung terlihat bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama 2015 – 2020 harga saham pada tahun 2015 harga saham sebesar 3.295 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3.950. Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3.710 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3.900. Selanjutnya harga saham pada tahun 2019 menjadi sebesar 3.300 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3.170.

Sedangkan PT. United Tractors Tbk pada tahun 2015 harga saham sebesar 15025 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 23900. Harga saham PT. United Tractors Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 36525 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 27500. Selanjutnya pada tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 16675 tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 22950.

Berdasarkan kenaikan dan penurunan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. United Tractors bahwa *Devidend Per Share* (DPS) Hal ini sesuai dengan pernyataan Hutami (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Devidend Per Share* (DPS) maka harga

saham akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2019), Damayanti dkk (2014), Karlina dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa Devidend Per Share (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Meskipun demikian, pada Gambar 1.3 PT. AKR Corpindo Tbk harga saham pada tahun 2015 sebesar 7700 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 6125. Harga saham PT. AKR Corpindo Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 5775 dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 4750. Selanjutnya harga saham pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 2070 namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 3140. Hal ini menunjukkan bahwa Dividend per Share (DPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Khairani (2016).

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan yang diperoleh per lembar merupakan pendapatan yang diterima oleh setiap investor atas kepemilikan suatu saham.⁴ Sulistyowati (2012) menyatakan indikator terpenting dalam

⁴ Fahmi Irham, "Pengantar Pasar Modal, Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia," *Bandung. PT. AlfaBeta* (2012). h. 96.

mengidentifikasi besarnya ketertarikan investor pada suatu saham ialah EPS. Apabila nilai EPS menunjukkan kondisi yang sehat, investor pun tertarik menginvestasikan asetnya, sehingga harga saham akan bergerak naik.⁵ Penelitian serupa dilakukan oleh Safitri (2013), Damayanti, dkk (2014), Fauzi dan Mustanda (2016), Lilianti (2018) terkait pengaruh positif yang dimiliki EPS terhadap pertumbuhan harga saham. Akan tetapi, Riset Khairani (2016) mempertunjukkan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Riset Meida Dzulqodah (2006), Pande dan Nyoman (2018) juga mempertunjukkan bahwasannya EPS memiliki implikasi negatif bagi harga saham.

ROA atau *Return on Assets* ialah rasio yang mempengaruhi keberadaan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan. ROA ialah rasio utama profitabilitas yang ada. Variabel pemoderasi yakni ROA sebagai faktor yang mampu memperkuat atau melemahkan hubungan langsung antara faktor bebas dan variabel terikat.

Perseolan yang sering ditemui pemilik modal di pasar modal ialah untuk menentukan perusahaan- perusahaan

⁵ Yayuk Sulistyowati, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI)” (2011): 247–255.

yang sesuai agar menempatkan uang agar mendapatkannya dengan harga yang masuk akal dan mewakili potensi komersial perusahaan. Oleh dikarenakan itu, investor perlu memasukkan modal mereka ke didalam bisnis yang mungkin menawarkan prospek yang baik dan menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan.

Harga saham yang terus berubah membuat investor memilih agar berkonsentrasi dari komponen yang beri dampak harga saham. Nilai saham sendiri ialah salahsatu faktor yang beri dampak investor didalam menetapkan pilihan. Data pembukuan akuntansi tidak dapat memisahkan pertumbuhan harga saham. Salahsatunya ialah kebijakan dividen. Dengan data ini, seorang investor akan memprediksi potensi masa depan perusahaan tersebut.⁶ Seperti yang ditunjukkan oleh teori signaling yang menyatakan bahwa data yang dilaporkan oleh perusahaan nantinya akan berubah menjadi negatif maupun berubah positif akan menyebabkan perubahan pada tingkat harga saham.

Berdasarkan pemaparan diatas, Penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait pengaruh EPS dan DPS

⁶ Emma Lilianti, “Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ecoment Global” 3, no. 1 (2018): 12–22.

terhadap nilai atau harga saham perusahaan melalui identifikasi indikator ROA sebagai variabel moderating. Dengan demikian, Penulis menyusun Tesis ini “**Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2020)**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai *Dividend Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di JII periode 2015 - 2020 ?
2. Apakah nilai *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di JII periode 2015 - 2020?
3. Apakah nilai *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan sebagai moderasi antara DPS terhadap harga saham perusahaan di JII periode 2015-2020?
4. Apakah nilai *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan sebagai moderasi antara EPS terhadap harga saham perusahaan di JII periode 2015 – 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Agar dapat mendeskripsikan hubungan DPS dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan di JII.
- b. Agar dapat mendeskripsikan hubungan EPS dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan di JII.
- c. Agar dapat mendeskripsikan pengaruh ROA sebagai variabel moderating terhadap hubungan DPS dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan di JII.
- d. Agar dapat mendeskripsikan pengaruh ROA sebagai variabel moderating terhadap hubungan EPS dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan di JII.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teruntuk Penulis

Secara personal, Penulis memiliki harapan dapat terus mempelajari dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan pada masa perkuliahan.

b. Teruntuk Investor

Secara umum, Penulis memiliki harapan agar investor lebih memahami dan menilai peran DPS, EPS, dan ROA dalam bertransaksi saham

c. Teruntuk Penulis lainnya

Peran Riset didalam memajukan ilmu pengetahuan ialah: Sehingga informasi didalam Tesis dapat dikembangkan oleh mahasiswa yang berminat investasi ataupun sebagai referensi dalam melakuakn riset lainnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dibentuk untuk memudahkan analisis penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar riset, rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Memuat kajian Syariah terkait saham syariah, harga saham perusahaan, pasar modal dan pasar modal syariah, Teori Sinyal, *Earning Per Share*, *Dividend Per*

share dan *Return On Asset* serta hipotesis dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat pemaparan rinci terkait metode riset, antara lain profil penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji model fit, uji path analysis, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat pembahasan hasil riset dan analisis data yang dilakukan Penulis

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran bagi peneliti dan investor kedepannya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Saham

Saham ialah produk pasar modal yang paling banyak diperdagangkan dikarenakan menawarkan taraf keuntungan yang menarik. Penawaran tersebut ialah tanda bahwasannya orang ataupun pelaku usaha bekerjasama didalam suatu perseroan terbatas (PT). Dengan memegang saham, mereka juga memiliki usaha, hingga mereka dapat ikut serta menentukan kebijakan perusahaan. Bagi perusahaan yang ingin menambah modal usahanya dapat melaksanakan penawaran umum (go public) dari saat menerbitkan saham sebagai penjamin emisi dan perantara pedagang efek melalui perusahaan sekuritas.⁷

Saham sebagai alternatif yang dapat dicirikan sebagai bukti yang menyampaikan pernyataan kepemilikan modal dalam bisnis yang telah menerbitkan saham.⁸ Saham sebagai instrumen yang berada di pasar modal yang paling terkenal. Penerbitan saham oleh suatu perusahaan merupakan

⁷ D R Clita Yustisia Serfiyani et al., *Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia* (Penerbit Andi, 2021). h. 313

⁸ Muhammad Firdaus et al., "Sistem Kerja Pasar Modal Syariah," *Jakarta, Renaisan* (2005). h. 26.

serangkaian strategi yang dilakukan dalam mendanai aktivitas perusahaan. Dengan memiliki saham ini, investor juga memiliki bisnis tersebut, berharap mendapat untung. Banyak investor memilih saham, dikarenakan mereka dapat menawarkan jumlah keuntungan yang menarik sesuai harapan investor.

Terdapat tiga benefit seorang investor ketika memiliki saham :

1. *Capital gain*

Capital gain ialah peningkatan modal dari hasil penjualan saham di karenakan selisih antara pembelian dan penjualan saham. Misalnya, seorang investor membeli saham ABC seharga Rp 6.000 per lembar saham. Apabila dijual pada Rp. 6.500, maka investor menerima peningkatan modal ataupun keuntungan sebanyak Rp. 500 setiap saham yang mereka jual.

2. Dividen

Dividen ialah mendistribusikan pendapatan perusahaan. Dividen akan dibayarkan setelah mendapat persetujuan investor didalam rapat pemegang saham atau pada RUPS. Pembagian dividen apabila investor telah memiliki saham jangka waktu yang cukup lama, terutama sampai periode

mana investor dianggap memenuhi syarat agar memperoleh dividen. Dividen perusahaan terdiri dari:

a. Dividen tunai

Jikalau setiap investor menerima keuntungan tunai dari kepemilikan setiap sahamnya.

b. Dividen saham

Apabila perusahaan memberikan keuntungannya kepada setiap investor sebagai bagian dari perusahaan sesuai dengan tingkat kepemilikan saham. Kepemilikan saham investor meningkat ketika dividen bentuk saham diberikan.

3. *Capital gain*

Capital gain ialah peningkatan modal dari hasil penjualan saham di karenakan selisih antara pembelian dan penjualan saham. Misalnya, seorang investor membeli saham ABC seharga Rp. 6.000 per saham. Jual pada harga Rp. 6.500 per saham, maka investor menerima peningkatan modal ataupun keuntungan sebanyak Rp. 500 setiap saham yang mereka jual.

4. Saham bonus

Istilah ini mengarahkan pada saham yang diberikan gratis bagi investor dan disesuaikan dengan besar kepemilikan sahamnya. Saham ini disesuaikan dari

premi yang dibayarkan. Premi saham yaitu selisih antara harga jual dan nilai nominal saham pada penawaran atau transaksi di pasar perdana.⁹

B. Definisi Saham Syariah

Perkembangan kesadaran menjalankan Syariah telah mendorong instrument keuangan berbasis Islam di berbagai negara, khususnya bagi Indonesia. Perkembangan keuangan syariah juga dinilai dari meningkatnya minat investor Muslim, sebagai akibat nilai modal mereka yang meningkat. Hal ini menimbulkan kesadaran pentingnya peranan produk Syariah di bidang keuangan. Berdasarkan beberapa pertimbangan penelitian, instrumen keuangan yang sesuai dengan nilai – nilai Islam lebih unggul daripada instrumen keuangan biasa.

Pemilik modal memberikan dana untuk diurus dan dibagikan hasil yang tidak berbelit-belit dengan aturan syariah. Standar syariah menganggap ini sebagai bentuk kerjasama syirkah atau musyarakah. Hal ini mengacu pada saham sebagai bentuk perlindungan yang merupakan verifikasi atas partisipasi dan tanggung jawab. Dengan demikian, penawaran bukan hanya berdasar pada saham yang diberikan oleh emiten semata. Saham dikatakan Syariah apabila dalam anggaran

⁹ *Modul Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Pasar Modal Investa*, 2016.

dasarnya, pihak perusahaan (emiten) tegas menyatakan aktivitasnya sesuai dan tidak bertentangan pada standar Syariah.

C. Harga Saham

Ada beberapa tipe investor yaitu, terutama pemilik modal jangka panjang dan pemilik modal sementara, memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu manfaat berinvestasi adalah mendapatkan capital gain dan deviden. Harga penutupan mempertunjukkan harga perusahaan dari akhir hari perdagangan. Miller dan Modigliani menyebutkan fluktuasi pada harga saham bisa diamati setelah dibagikannya dividen (ex-dividend).¹⁰

Pendapat James C. dan John M terkait saham yaitu saham harus dipecah sebagai sekumpulan total portfolio yang dapat diperdagangkan dengan investor. Pada anggapan ini, investor tidak berfokus pada perubahan harga saham dengan alasan bahwa investor lebih mengedepankan pada nilai umum

¹⁰ Christian V. Datu and Djeini Maredesa, “Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public DI Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12, no. 2 (2017): 1233–1242.

portofolio mereka”.¹¹ Weston dan Brigham terdapat beberapa variabel yang berdampak pada harga saham :¹²

1. *Earnings Per Share* atau Laba per lembar saham, Pemilik modal yang menempatkan uang mereka didalam bisnis akan mengembalikan jumlah saham yang mereka pegang. Nilai EPS yang tinggi akan mendorong investor untuk berinvestasi modalnya didalam jumlah yang lebih besar sehingga berimplikasi pada kenaikan harga sahamnya.
2. *Dividen per Share*, meningkatkan pembayaran dividen ialah salahsatu cara agar membangun kepercayaan investor. Oleh dikarenakan itu, Jikalau dividennya besar, maka investor juga akan tertarik agar membeli saham.
3. Investor biasanya lebih tertarik dari bisnis dengan pendapatan dan potensi yang kuat. Jadi harga saham cenderung naik.
4. Terkait risiko dan pengembalian, jika risiko serta tingkat keuntungan pada perusahaan tersebut

¹¹ Jr James C. Van Horne dan John M. wachowicz, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13-Buku 1* (Jakarta: Salmeha Empat, 2014). h. 92.

¹² Datu and Maredesa, “Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public DI Bursa Efek Indonesia.”

meningkat, maka dapat berimplikasi juga pada kenaikan harga sahamnya.

D. Pasar Modal

1. Definisi Pasar Modal

Mengingat UU Nomor 8 Pasal 13 tahun 1995, bahwasannya pasar modal mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, bisnis public berkaitan dengan penerbitan efek, serta organisasi dan profesi berkaitan dengan efek”.¹³

Peran yang dimiliki pasar modal cukup signifikan bagi perekonomian bangsa. Hal ini karena bursa efek mempunyai dua fungsi, yaitu metode dan strategi perusahaan dalam memperoleh tambahan dana, serta sarana masyarakat untuk berpartisipasi dalam memasukkan dana ke dalam instrumen keuangan syariah.¹⁴

Pasar modal melaksanakan pekerjaan yang luar biasa bagi perekonomian. Dikarenakan pasar modal memiliki dua batasan, satu sebagai metode agar membiayai bisnis ataupun sebagai sarana bagi perusahaan agar mengumpulkan uang. Kedua, sebagai cara bagi seluruh

¹³ D Hadad, “Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan.”

¹⁴ Ibid.

masyarakat agar memasukkan aset didalam instrumen keuangan syariah, pasar modal.

Pasar modal ialah sarana dalam mempertemukan pemilik asset dan pemilik dana. Selain itu, masyarakat umum dapat menempatkan aset sesuai dengan kualitas masing-masing instrumen. Pasar modal menyediakan berbagai jenis produk keuangan, termasuk saham, obligasi, reksa dana, derivatif, dll.

2. Manfaat Pasar Modal

Mengingat perannya bagi perkumpulan yang dikoordinasikan oleh UU untuk menyatukan investor yang memiliki kelebihan aset untuk menempatkan sumber daya pada instrumen keuangan, bursa efek memiliki beragam benefit, antara lain:

- a. Menjadi wadah untuk sebagai sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perusahaan dan sekaligus mengalokasikan sumber dana dengan tepat.
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menilai dan menjadi bagian perusahaan yang memiliki keterbukaan, kesehatan, serta profesionalisme.
- c. Alternatif berinvestasi yang berorientasi pada keuntungan dan risiko yang dapat diperhitungkan

berdasarkan asas diversifikasi investasi, likuiditas, dan asas keterbukaan.

- d. Menyediakan indikator leading bagi perubahan ekonomi negara.
- e. Membuka kesempatan penyerapan lapangan pekerjaan dan profesi terkait yang menarik.
- f. Memberikan akses pada control kegiatan sosial.¹⁵

E. Pasar Modal Syariah

Pada dasarnya, ini dapat dipahami sebagai pasar saham yang mengikuti aturan syariah Islam. ”Menghindari pengidentifikasian instrumen yang diperdagangkan dengan operasi komersial yang dilarang seperti riba, pemerasan, perjudian, korupsi, produsen makanan babi, alcohol maupun dan lain-lain.¹⁶

Sebagaimana dikemukakan oleh Ali Murtadho, kajian pasar modal dari aspek hukum syariah sangat perlu dilakukan dalam menjalankan tujuan ajaran Islam. Peembahasan pasar modal bukan hanya mengkaji persoalan halal dan haramnya, melainkan harus dikonsentrasikan perananan pasa modal

¹⁵ Hadi, “Pasar Modal.” h. 14.

¹⁶ Serfiyani et al., *Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*.

sebagai pintu dalam memahami misi aspek keuangan syariah.¹⁷

Pada 14 Maret 2003, Pasar modal syariah di Indonesia telah resmi berdiri bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).¹⁸ Tujuan pendirian DSN MUI ialah sebagai aturan dalam membina dan pelaksanaan pasar modal syariah. Terdapat 17 fatwa DSN-MUI terkait dengan Pasar Modal Syariah, dan 3 fatwa diantaranya menjadi dasar perkembangannya di Indonesia yaitu:

1. Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.
2. Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

¹⁷ Ali Murtadho, “Pensyari’Ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’Ah Fi Al-Iqtishad,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 1–16.

¹⁸ Serfiyani et al., *Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*.

3. Fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dana Syariah.¹⁹

F. Landasan Investasi pada Pasar Modal

Berinvestasi dapat diartikan menahan penggunaan sumber daya yang dipunya ataupun menyisihkan aset agar pembangunan di masa depan ialah apa yang dianjurkan Al-Qur'an. Salah satunya menabung (investasi). Islam menganjurkan agar seorang muslim agar menabung dikarenakan teknik menabung seorang Muslim mempersiapkannya agar perencanaan masa depan dan menghadapi situasi yang tidak berjalan sesuai rencana.

Dalam literatur islam memang tidak ditemukan adanya terminology investasi, akan tetapi kegiatan investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun jasa. Namun yang pasti, investasi keuangan syariah harus berkaitan dengan kegiatan sektor - sektor yang berbasis syariah.

¹⁹ Bursa Efek Indonesia, "Fatwa & Regulasi," accessed July 7, 2021, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>.

Pada al-Quran surah at-Taubah ayat 34 menerangkan tentang larangan untuk umat islam terhadap penumpukan harta ataupun dana yang menganggur, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”*

Pada ayat tersebut tercantum suatu himbauan buat memutarakan dana biar tidak tersebar digolongan tertentu saja, ialah dengan metode menginvestasikan hartanya dengan metode melaksanakan bisnis yang halal. Investasi secara syariah wajib bedasarkan konsep transaksi keuangan syariah. Transaksi keuangan non syariah dengan transaksi keuangan syariah tidak bisa dibedakan sekedar dalam kondisi riba yang diterjemahkan secara absolut dalam wujud bunga bank. Disamping riba, sesuatu transaksi baru bisa dikatakan transaksi syariah apabila sudah menjauhi kondisi gharar

(ketidak jelasan) serta maisir (spekulasi murni) yang dilarang. dan apabila pemilik modal ikut mengambil resiko atas hasil yang didapatkan.

G. Pihak Pengawas dalam Pasar Modal

Sesuai konstitusi Undang-Undang nomor 21 tahun 2011 mengenai Otoritas Jasa Keuangan berfungsi dalam penyelenggara kerangka dan aturan-aturan yang terkoordinasi untuk semua pelaksanaan di bidang pasar modal.²⁰ Otoritas Jasa Keuangan menduduki posisi teratas didalam mengawasi pasar modal Indonesia dan ialah lembaga negara yang otonom dengan tanggung jawab, tugas, dan wewenang, mengatur, mengawasi, mengkaji, dan menyelidiki permasalahan di pasar modal. Dengan demikian OJK ialah Lembaga yang bertugas mengawasi dalam segala aktivitas di pasar modal.

Namun dalam investasi juga terjadi hal yang tidak di inginkan. Salah satu yang kerap terjadi merupakan penipuan berupa investasi. investasi dengan keuntungan besar serta dalam waktu pendek memanglah terdengar menggiurkan. Tidak mengherankan jika iming- iming ini sanggup menjerat banyak orang. Meski telah banyak yang jadi korban, masih

²⁰ D Hadad, "Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan." h. 188.

saja terdapat yang tertipu dengan penipuan bermodus investasi ini.

Sasaran dari penipuan investasi pula bermacam- macam, tetapi mayoritas merupakan mereka yang sekiranya tidak mempunyai pengetahuan tentang investasi. Oleh karenanya, berarti untuk siapapun buat mengetahui bentuk- bentuk penipuan berkedok investasi. Disisi lain, warga pula wajib mengenali apa saja syaratnya untuk suatu lembaga supaya bisa jadi lembaga investasi secara sah.

Oleh karena itu, jika melakukan investasi harus melakukan pemeriksaan secara lengkap dan teliti supaya terhindar dari penipuan berkedok investasi. Oleh karena itu OJK sebagai otoritas tertinggi untuk mengawasi lembaga - lembaga investasi memiliki persyaratan yang harus di penuhi oleh pihak lembaga investasi, sehingga lembaga yang memenuhi persyaratan dari OJK lebih aman menerima dana investasi dari pada lembaga yang tidak termasuk dalam pengawasan OJK. Maka sebaiknya melakukan investasi pada perusahaan di bawah naungan OJK

H. Indeks Saham JII (*Jakarta Islamic Index*)

Indeks saham JII ialah pemeringkatan ekuitas berbasis syariah yang sudah didirikan pada 3 Juni 2000. Komponen saham pada JII berisikan tiga puluh ekuitas syariah yang

paling likuid dalam deretan saham BEI. Melalui screening, BEI memilih dan mengelompokkan saham Syariah yang menjadi bagian dari komponen JII. Terdapat beberapa metode dalam menilai likuiditas perusahaan dan memasukannya pada pada deretan saham JII, yaitu :²¹

1. Saham-saham syariah telah tergabung selama enam bulan di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).
2. Pemilihan 60 kandidat saham yang dinilai dari rata-rata tertinggi besarnya kapitalisasi pasar pada setahun terakhir.
3. Kandidat 60 saham yang dipilih selanjutnya di pilih kembali menjadi 30 saham yang dinilai menurut rata-rata tertinggi pada transaksi harian
4. Pemilihan pada 30 menjadi saham yang terpilih dalam JII.

Pasar modal merupakan bagian yang tak terlupakan bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Keterkaitan antara kondisi keuangan Indonesia dengan situasi moneter dunia memberikan implikasi pada keterkaitan pasar modal negara Indonesia dengan global. Begitupun dengan kehadiran Pasar

²¹ Bursa Efek Indonesia, “Jakarta Islamic Index (JII),” *Www.Idx.Co.Id*, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

Modal Syariah yang bukan hanya memberikan benefit pada iklim ekonomi domestic, melainkan memberikan dampak positif bagi perputaran keuangan global. Hal ini karena harga saham yang berlaku secara global akan ikut mempengaruhi nilai harga saham domestic. Dalam hal ini JII menjadi benchmark terkait keberadaan portfolio saham berbasis Syariah di Indonesia.²²

I. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling Theory adalah sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Pemberian data-data kepada investor akan berimplikasi pada pemberian sinyal berupa pertanda baik maupun buruk sesuai substansi yang diperoleh. Sehingga investor akan melakukan beberapa tindakan atas informasi yang diterima bisa berupa

²² Annisa Faridatun and Ifa Hanifa Senjiati, “Pengaruh Indeks Harga Saham Internasional Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII),” *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, no. Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung (2017): 536–543.

melanjutkan investasi atau menambah jumlah investasi atau berhenti untuk melakukan investasi.²³

Teori sinyal menyatakan alasan atau yang melatarbelakangi suatu perusahaan atau emiten dalam memberikan data perincian terkait laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Sesuai pendapat Brigham dan Houston mengenai signaling theory adalah kegiatan yang diambil oleh suatu emiten untuk mengarahkan para investor mengenai tata cara penanganan suatu problem.²⁴

Peningkatan informasi ialah indikasi yang baik bagi investor dikarenakan mempertunjukkan bahwasannya likuiditas bisnis cukup, dan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan investor didalam bentuk dividen ataupun keuntungan. Akan tetapi, Jikalau bisnis melaporkan penurunan DPS ataupun EPS dan ROA, data ini dianggap sebagai indikasi negatif yang mempertunjukkan penurunan performa perusahaan. Sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami penurunan.

²³ Martina Rut Utami and Arif Darmawan, "Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index," *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no. 1 (2019): 15–22.

²⁴ Yuniep Mujati and Meida Dzulqodah, "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia" XI, no. 1 (2016): 103–123.

Sinyal negatif ataupun positif dari investor akan beri dampak harga pada pasar saham. Tanda positif investor membuat minat saham tinggi hingga harga saham naik, Akan tetapi, Jikalau investor menerima tanda negatif atas informasi perusahaan maka minat saham menurun hingga harga saham turun.

Penurunan harga saham perusahaan yang terjadi tidak di inginkan oleh pemegang saham. Sebab penurunan harga saham hendak berakibat negatif terhadap nilai perusahaan. Perihal ini diakibatkan harga pasar saham perusahaan mencerminkan evaluasi investor secara keseluruhan atas tiap ekuitas yang dipunyai. Harga pasar saham membuktikan penilaian sentral dari segala kegiatan pasar, harga pasar saham berperan selaku barometer kinerja manajemen industri.

Peningkatan nilai perusahaan ini bisa terjadi apabila ada kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder. Kenyataannya penyatuan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan seringkali menimbulkan masalah.

Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). *Agency problem* merupakan pemisahan antara kepemilikan (*principal /investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). *Agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan, yaitu

meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maka dari itu diperlukan sebuah kontrol untuk monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

J. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan bagian-bagian tertentu pada neraca atau pada laporan laba-rugi secara individu maupun gabungan dari keduanya.²⁵ Terdapat 5 macam pengklasifikasian pada rasio keuangan.

1. Rasio Aktivitas, mengidentifikasi kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memanfaatkan asset yang dimiliki, meliputi *Fixed Asset Turnover*, *Average Collection Period*, *Total Asset Turnover*, *Day's Sales in Inventory* dan *Inventory Turnover*, *Account Receivable Turnover*.
2. Rasio likuiditas, mengidentifikasi kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan kewajibannya pada jangka pendek. Rasio ini meliputi *Net-Working Capital*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*.

²⁵ H.M. Jogyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2007).h. 110.

3. Rasio Profitabilitas, mengidentifikasi kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh profit, meliputi *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, *Operating Ratio*, dan *Net Profit Margin*.
4. Rasio Pasar, mengidentifikasi informasi penting pada suatu emiten yang dituangkan pada basis per saham, meliputi *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Dividend Yield*, *Price to Book Value*, *Book Value Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*.
5. Rasio Solvabilitas, mengidentifikasi kemampuan suatu perusahaan untuk melaksanakan kewajiban pada jangka panjang, antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Times Interest Earned*, *Long-Term Debt to Equity Ratio*, *Ratio*, *Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, *Cash Flow*, dan *Cash Return on Sales*.

K. Keuntungan DPS (*Dividend Per Share*)

Myron Gordon dan John Lintner mengungkapkan bahwa keuntungan deviden lebih pasti dari pada peningkatan modal. Demikian pula, *Bird In The Hand Theory* mengungkapkan sebuah emiten dapat didorong dari kemungkinan-kemungkinan proporsi pembayaran profit yang tinggi. Penilaian Gibson menyatakan para investor akan melakukan pembelian penawaran dengan tujuan memperoleh

keuntungan dividen.²⁶ Dalam hal ini pembayaran dividen yang dilakukan secara rutin merupakan tujuan utama dari perilaku investor pencari profit stabil. Investor yang mendapatkan keuntungan dividen yang secara rutin sehingga akan memperbanyak modal yang dimiliki. Dan tidak terlalu khawatir terhadap perubahan harga saham yang terjadi. Tipe investor ini lebih memilih keuntungan dividen dari pada capital again.²⁷

Bersumber dari Darmadji, dividen ialah pembagian laba bersih ke investor. Pengukuran keuntungan investor agar setiap saham yang diklaim.²⁸ DPS adalah rasio yang menentukan berapa banyak keuntungan yang dialokasikan dengan total peredaran saham. Proporsi ini menunjukkan tentang besarnya nilai atau keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham yang dimiliki.²⁹ Berikut

²⁶ Hutami, “Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.”

²⁷ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, h 213

²⁸ I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi,” *E-Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2013): 212–228.

²⁹ Lilianti, “Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ecoment Global.”

perhitungan dalam memastikan DPS dapat menggunakan rumus persamaan yaitu:³⁰

$$DPS = \frac{\text{Dividend}}{\text{Lembar Saham yang beredar}}$$

Perusahaan yang memiliki DPS lebih besar dari perusahaan sejenis akan lebih menarik bagi investor dikarenakan investor mendapatkan jaminan atas uang yang mereka berikan, terutama sebagai keuntungan. Akan tetapi, bisnis akan mengembangkan rencana laba yang ditetapkan oleh pembayaran dividen yang akan diberikan ke investor dan pendapatan investasi perusahaan.

Pengumuman pembagian deviden menjadi sinyal dan didistribusikan ke bursa terkait kinerja perusahaan sekarang maupun beberapa periode kedepan. Apabila pembagian deviden telah selesai, bursa akan merespon perubahan laporan yang dapat digunakan untuk memahami pasar tentang segala kemungkinan mengenai perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pengumuman tersebut. Peningkatan deviden merupakan tanda yang digunakan para investor mengenai pengelolaan perusahaan telah mengalami kemajuan. Sehingga investor

³⁰ Tandelilin Eduardus, "Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi," *Yogyakarta: Kanisius* (2010). h. 384

akan tertarik ke perusahaan yang memberikan keuntungan. Kemudian, pada saat itu minat untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut akan meningkat dan berdampak pada peningkatan harga sahamnya.

Pada ajara Islam, istilah bagi hasil atau nisbah memiliki kesamaan makna dengan Dividen. Secara lebih rinci nisbah mengacu pada salah satu bentuk musyarakah atas pembagian profit dari perusahaan. Kata musyarakah digunakan karena dalam melakukan transaksi saham didalamnya terdiri dari banyak pemegang saham. Nisbah ini tidak dapat ditentukan besar nilainya di awal kontrak, melainkan pada keuntungan yang diperoleh di akhir oleh suatu perusahaan. Keuntungan ini harus dibagi rata oleh seluruh pemegang saham, termasuk dalam memikul kerugian tidak boleh ada yang berat di satu pihak. Besar keuntungan yang diharapkan akan semakin besar juga tingkat risiko yang terkandungnya. Rasulullah SAW bersabda :

يُدُّ اللَّهُ عَلَى الشَّرِيفِينَ مَا لَمْ يَتَخَاوُنَا (رواه البخاري)

"Allah akan ikut membantu doa untuk orang yang berserikat, selama di antara mereka tidak saling mengkhianati" (HR al-Bukhari).

Hadist diatas menuntuk kita agar dalam melakukan aktivitas investasi harus bersikap adil dari segi kerugian maupun keuntungan yang diperoleh. Tidak boleh mengambil harta sesame rekan kerja maupun melimpahkan kerugian di satu pihak saja. Allah berfirman dalam Al-Quran dalam Al-An'am ayat 141 :

وَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ

“Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya” (Q.S. Al-An'am [6]: 141).

Ayat tersebut mengingatkan kita agar melakukan pembagian sama mengenai kerugian maupun keuntungan. Pada hal ini bentuk laba dapat dikaitkan dengan dividen yang diberikan langsung kepada investor maupun laba yang dipergunakan selanjutnya untuk aktivitas operasional perusahaan yang berorientasi pada penguatan perusahaan dan keuntungan yang besar.

L. Keuntungan EPS (*Earning Per Ratio*)

Pandangan Tendelilin mengenai pemeriksaan perusahaan terbagi menjadi dua bentuk salah satunya yaitu EPS (*Earning Per Share*). EPS menjadi evaluasi padanya kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada emiten di kemudian hari dapat diidentifikasi melalui perkembangan profitabilitasnya.

EPS berperan dalam menilai besar perolehan laba dari setiap unit investasi pada periode tertentu. Perkembangan besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh dapat disebabkan oleh fluktuasi harga di bursa. Perubahan yang terjadi pada laba bersih dan total peredaran lembar saham akan mempengaruhi perolehan EPS.

EPS atau pendapatan per saham merupakan bentuk laba yang dibayarkan kepada investor dari tiap saham yang diklaim atau dimiliki oleh investor. Pendapatan per saham menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan manfaat untuk setiap saham.³¹ Mengingat penilaian di atas, maka EPS adalah seberapa besar manfaat atau keuntungan yang disediakan perusahaan kepada investor untuk digunakan pada periode tertentu.

Indikator EPS adalah perolehan keuntungan per saham yang diandalkan untuk memberikan pandangan bagi investor tentang porsi manfaat yang didapatkan pada jangka waktu tertentu dengan mengklaim suatu saham. seseorang investor yang membeli saham mengharapkan mendapatkan keuntungan dan lebih banyak modal. Dengan demikian,

³¹ Ibid.

investor akan lebih tertarik pada nilai EPS yang di berikan suatu perusahaan. Rumus EPS yaitu :³²

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan:

EAT : Laba Bersih Perusahaan

JSB : Jumlah Saham yang beredar

Laba bersih bisa diamati didalam laporan keuangan. Hal ini karena laporan ini memuat status keuangan pada masa kini ataupun periode bisnis. Laporan keuangan itu sendiri ialah janji perusahaan agar mengungkapkannya. Bagian ataupun bagian laporan keuangan akan mengungkapkan kondisi perusahaan. Inspeksi akan menemukan kualitas dan kelemahan perusahaan. Tujuan khusus dari laporan keuangan ialah agar mempertunjukkan secara jujur dan sesuai dengan pedoman akuntansi.³³

³² Irham, "Pengantar Pasar Modal, Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia."

³³ Putu Ryan Damayanti, Ananta Wikrama Atmadja, and I Made Pradana Adiputra, "Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)* 2, no. 1 (2014).

Angka perlembar saham di dapat dari laporan keuangan yang sudah di sajikan yang sesuai dengan pedoman akuntansi. Garis besar laporan keuangan adalah berdasarkan laporan laba dan rugi serta laporan neraca dalam mencerminkan kewajiban, modal serta kekayaan yang dimiliki.

Sesuai dalam islam, di anjurkan untuk melakukan investasi dengan memperhatikan tingkat prospek ke depan dalam bidang investasi yang di inginkan. Sehingga modal yang dimiliki tidak stagnan namun tetap terus berkembang sesuai berjalannya waktu. Sesuai dengan surat Q.S Al-Baqarah ayat :261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”

Ayat diatas memaparkan Mutiara dalam berinvestasi. Aktivitas investasi bukan hanya secara terlafalkan untuk investasi, melainkan seseorang dapat dikatakan berinvestasi apabila berinfq sesuai tuntunan Allah. Pengaplikasian ayat

ini apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi akan berdampak baik pada kehidupan. Ketika seseorang melaksanakan infaq, Ia sebenarnya telah membantu banyak orang yang membutuhkan untuk bertahan hidup. Dengan demikian, apabila harta-harta orang yang mampu kemudian diinfaqkan dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan maka akan bernilai investasi di dunia maupun di akherat.

Seorang investor dengan memperhatikan rasio EPS mengharapkan modal yang di berikan mendapatkan pengembalian yang layak dari perusahaan. Sebagai bentuk investasi maka ini menjadi hal penting untuk diperhatikan sebagai salah satu bentuk usaha sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al –Lukman ayat: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّادَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.”

Berdasarkan firman Allah, telah ditegaskan tidak ada yang mengetahui kondisi atas seorang individu di hari esok selain Allah. Ayat ini menuntun kita untuk selalu berusaha dalam melaksanakan kebajikan, salah satunya berinvestasi untuk sarana persiapan di kehidupan kelak.

M. Keuntungan ROA (*Retrun On Asset*)

Return on Asset berperan dalam mengidentifikasi kemampuan suatu emiten dalam memanfaatkan semua aktiva untuk memperoleh keuntungan setelah pengurang pada pajak. Rasion ini memiliki peranan penting dalam menilai dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas bagi manajemen perusahaan. ROA dipilih sebagai moderating untuk menilai efektifitas emiten dalam memperoleh laba dan mengoptimalkan pemanfaatan total asset.

ROA memiliki arti apabila nilainya semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva. Dengan kata lain perusahaan memiliki kemungkinan dapat mendapatkan keuntunfan yang lebih besar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁴

³⁴ Nurlia Nurlia and Juwari Juwari, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal GeoEkonomi* 10, no. 1 (2019): 57–73.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

EAT : Laba Bersih Perusahaan

Total Asset : Total Asset yang dimiliki

Peroleh keuntungan dari aktivitas perusahaan akan memberikan dampak baik pada pemegang saham maupun perusahaan. Hal ini karena bagi pihak pemegang saham akan mendapatkan laba berupa dividen, sedangkan bagi perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan aktivitas bisnisnya.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap cerdas dalam mengelola dan meningkatkan modal usahanya. Islam tidak melarang seseorang dalam memperoleh laba dalam usahanya. Keuntungan ini didapatkan dari serangkaian usaha dan aktivitas bisnisnya. Islam juga mengajarkan agar memanfaatkan harta dan tidak hanya disimpan atau habis karena hal yang tidak jelas, dengan kata lain harta harus bermanfaat pada siklus ekonomi. Pada jumlah keuntungan yang didapatkan harus berpedoman pada aspek suka sama suka (*taradhin*) dan juga perlu dilakukan pencatatan untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan, firman Allah dalam Q.S Al- Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُوبُوا لَكُمْ وَلِيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

Ayat diatas mengajarkan kepada kaum muslim untuk melaksanakan perniagaan dan utang piutang harus dilakukan dengan mencatatnya. Sehingga ketika mendapatkan keuntungan ataupun kerugian akan jelas tidak saling curiga. Dan ketika melakukan transaksi jual beli itu jelas ada buktinya sehingga terjadi transparansi dalam hal transaksi yang dilakukan.

N. Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penelitian dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning per Share</i> (EPS), dan <i>Dividend per Share</i> (DPS) sebagai variabel moderasi terhadap harga saham	Jose Febrian (2020)	EPS, DPS, ROA, Harga Saham	<ul style="list-style-type: none">- EPS berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham- ROA berpengaruh tapi tidak signifikan pada harga saham- DPS berpengaruh signifikan dan positif bagi harga saham- DPS bersifat memperlemah keterkaitan EPS dan harga saham- DPS bersifat memperlemah keterkaitan ROA dan harga saham

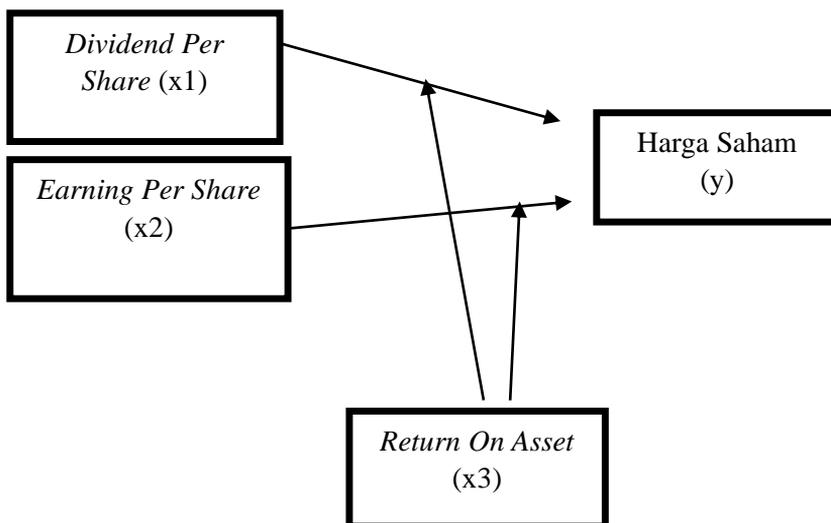
2	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index JII)	Heri Purwanto (2019)	PER, DER, EPS, Return Saham Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - PER berpengaruh positif signifikan bagi Return Saham Syariah - DER tidak memiliki pengaruh signifikan bagi Return Saham Syariah - EPS tidak berpengaruh signifikan bagi Return Saham Syariah
3	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Christian V, Datu, Djeini Maredesa (2019)	DPS, EPS dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - EPS secara berpengaruh signifikan bagi harga saham - DPS berpengaruh signifikan bagi harga saham
4	Pengaruh <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Perceived Risk Saham</i> Sebagai	Weli Sarnela (2020)	DER, RI, EPS, harga saham	<ul style="list-style-type: none"> - Return on Investment dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan bagi harga saham - EPS memiliki pengaruh signifikan bagi harga saham - Perceived risk tidak dapat

	Variabel Moderasi (Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)			memoderasi hubungan DER bagi harga saham - Perceived risk saham hanya mampu memoderasi keterkaitan EPS bagi harga saham
5	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi kAsus Pada Sepuluh Perusahaan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)	Deavri Nur Paska (2019)	DPS, ROA, dan harga Saham	- DPS dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan bagi harga saham emiten perbankan

O. Kerangka Pemikiran Teoritik

Riset dilakukan untuk menganalisis hubungan EPS (*Earning per Share*) dan DPS (*Dividend per Share*) terhadap harga saham dengan Return On Asset (ROA) sebagai Variabel moderating pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di JII (*Jakarta Islamic Index*) pada periode 2015-2020.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritik



P. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan semenyara atau penduga yang belum tetap atas permasalahan yang sedang dilakukan. Hipotesisi dirumuskan menurut dasar literatur yang tersedia dan didasarkan pada pendelatan riset sebelumnya agar bersifat valid untuk dilakukan pengujiam. Berdasarkan latarbelakang dan pendekatan teori mengenai permasalahan yang telah Penulis paparkan sebelumnya, berikut adalah hipotesis riset ini :

1. Hubungan DPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020.

DPS yaitu bagian dari laba yang dibagikan kepada investor oleh emiten berdasarkan per lembar sahamnya. DPS menginformasikan kepada pemilik dana tentang kesehatan atau pertumbuhan perusahaan. Sesuai dengan teori signaling seorang investor akan merespon positif atas pembagian deviden perusahaan dengan melakukan pembelian saham. Pandangan ini serupa dengan Karlina dan Widanaputra (2016), Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2019) mengenai adanya pengaruh positif DPS terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang terbentuk:

H1 : DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020

2. Hubungan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020.

Pendapatan per lembar (EPS) saham yaitu bentuk laba yang diberikan dari suatu emiten kepada investor menurut tiap lembar saham yang dipunya.³⁵ Sulistyowati (2012) berpendapat EPS adalah indikator terkuat dalam menilai ketertarikan investor pada saham. Semakin tinggi nilai EPS maka investor semakin terdorong untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga terjadi kenaikan harga saham.³⁶ Sesuai dengan teori signaling seorang investor akan merespon positif atas pendapatan perusahaan dengan melakukan pembelian saham. Pendapat ini serupa dengan riset sebelumnya oleh Safitri (2013), Damayanti et al (2014), Fauzi dan Mustanda (2016), Lilianti (2018), Datu dan

³⁵ Irham, "Pengantar Pasar Modal, Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia." h. 96.

³⁶ Sulistyowati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI)."

Maredesa (2019) mengenai EPS yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020

3. Return On Asset (ROA) sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara DPS dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020

DPS yaitu bagian dari laba yang dibagikan kepada investor oleh emiten berdasarkan per lembar sahamnya. DPS menginformasikan kepada pemilik dana tentang kesehatan atau pertumbuhan perusahaan. Sesuai dengan teori signaling seorang investor akan merespon positif atas pembagian deviden perusahaan dengan melakukan pembelian saham.

ROA merefleksikan kemampuan yang dimiliki oleh emiten dalam memanfaatkan seluruh aktiva dalam memperoleh keuntungan setelah pengurangan pajak. Sehingga dengan adanya rasio ini perusahaan bisa dilihat seberapa bagus untuk menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Jika ROA meningkat sehingga deviden perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Dengan deviden perusahaan mengalami kenaikan maka

investor akan meresponnya dengan membeli dan menahan saham yang dimiliki sesuai dengan teori signaling, investor akan merespon secara positif sehingga terjadinya peningkatan pada nilai harga sahamnya,

H3 : ROA dapat memoderasi hubungan antara DPS dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020

4. Return On Asset (ROA) sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara EPS dengan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020

EPS salah satu komponen terpenting yang sangat diperhatikan oleh para investor. Karena EPS ialah bentuk keuntungan bersih suatu perusahaan yang siap dapat diberikan kepada investor. Analisa pada keuntungan per saham bertujuan dalam mengidentifikasi kinerja saham suatu perusahaan yang akan bernilai untung atau tidak menurut perolehan pendapatannya. Diasumsikan nilai EPS yang semakin tinggi akan menggambarkan keefektifan dan keefisienan suatu perusahaan mengenai kinerja

keuangan sehingga difungsikan dalam menilai kelayakan saham untuk berinvestasi.

ROA merefleksikan kemampuan yang dimiliki oleh emiten dalam memanfaatkan seluruh aktiva dalam memperoleh keuntungan setelah pengurangan pafa pajak. Sehingga dengan adanya rasio ini perusahaan bisa dilihat seberapa bagus untuk menghasilkan laba dari asset yang di miliki. Jika ROA meningkat sehingga deviden perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Maka jika ROA meningkat maka EPS juga akan mengalami kenaikan. Meningkatnya EPS ini akan memberikan sinyal kepada Investor. Sesuai dengan teori Signaling investor akan merespon atas kenaikan EPS dengan berinvestasi saham atau memutuskan mempertahankan sham yang dipunya sehingga akan membuat harga saham akan mengalami kenaikan.

H4 : ROA dapat memoderasi hubungan antara EPS dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang Penulis terapkan pada riset ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif memiliki pengertian sebagai jenis data yang dapat berbentuk skala numerik maupun bilangan. Adapun sumber-sumber data dalam riset ini bersifat sekunder. Data sekunder ialah sekumpulan informasi yang berisikan data-data yang telah melewati proses pengolahan.³⁷ Dapat dikatakan data ini merupakan jenis data yang diperoleh melalui pihak atau informasn kedua dan penyajian informasinya dapat berbentuk diagram, table maupun bentuk statistic lainnya. Data riset ini berasal dari laman IDX, antara lain memuat informasi :

- a. Informasi terkait laporan keuangan berdasar pada perhitungan tahunan pada 2015 - 2020, meliputi leporan maupun neraca laba rugi;
- b. Informasi terkait daftar emiten yang termasuk kedalam JII pada 2015 - 2020;
- c. Data harga saham di ambil dari data penutupan saat cum date pada perusahaan yang masuk di JII pada

³⁷ Sutrisno Badri, "Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif," *Yogyakarta: Penerbit Ombak* (2012). h. 64.

2015 – 2020 berdasar pada pemenuhan syarat sampel;

Penulis juga menggunakan beragam informasi dari laman IDX mengenai Montly Statistic periode Desember 2015 – 2020, serta informasi dari laman-laman lainnya yang berkaitan dengan riset seperti jurnal, bulletin, artikel dan sebagainya. Penelitian – penelitian terdahulu memberikan informasi dalam membantu dalam penelitian, sehingga bisa sebagai acuan dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pembahasan mengenai populasi merujuk pada sekumpulan objek yang digunakan, meliputi peristiwa, objek abstrak, nyata, maupun fenomena yang dapat menjadi sumber data dengan karakteristik yang relevan. Riset ini menggunakan daftar emiten yang termasuk kedalam JII sebagai objek penelitian. Dengan demikian, riset ini memiliki populasi meliputi seluruh emiten yang tergabung dalam JII dan termasuk pada laporan keuangan pada Desember 2015 hingga periode 2020.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai perwakilan atau sebagian dari jumlah populasinya. Perhitungan sampel didasarkan pada *purposive sampling* yang merupakan Teknik perhitungan berdasarkan persyaratan atau kreteria tertentu. Beberapa kreteria itu antara lain:

1. Perusahaan tergabung dalam JII tercatat dari Januari 2015 hingga Desember 2020.
2. Keterlibatan yang konsisten pada emiten yang dipilih pada Januari 2015 hingga periode Desember 2020.
3. Melakukan pelaporan dan publikasi terkait laporan keuangan pada Januari 2015 hingga periode Desember 2020.

Berdasarkan penentuan tiga kriteria tersebut, daftar saham Syariah yang terpilih sebagai sampel yaitu :

Tabel 3.1

Pemilihan Perusahaan sebagai Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel Riset	Jumlah
1.	Emiten yang tergabung dalam JII	30
2.	Emiten yang tergabung dalam JII selama 6 tahun secara berurutan pada	(18)

	Januari 2015 hingga periode November 2020	
3.	Emiten tidak melakukan aksi-aksi perusahaan seperti right issue, stock dividen maupun stock split pada Januari 2015 hingga periode November 2020	(5)
4.	Pelaporan keuangan emiten yang ditampilkan dalam dolar	(1)
5.	Emiten tidak membayarkan secara berurutan pada Januari 2015 hingga periode November 2020	(0)
6.	Kriteria pengujian tidak terpenuhi	(0)
7.	Emiten tidak melakukan pelaporan tahunan terkait laporan keuangan pada periode pengamatan yakni 200 hingga periode 2020	(0)
Total Emiten Sebagai Sampel		6

Setelah proses pemilihan atau screening yang telah dilakukan penulis pada sejumlah emiten yang tergabung dalam JII, diperoleh sebelas daftar emiten yang menjadi kandidat atau sampel riset pada 2015 hingga periode 2020, antara lain :

Tabel 3.2

Daftar Emiten sebagai Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo
2.	ASII	PT. Astra Internasional
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma
5.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia
6.	UNTR	PT. United Tractor

C. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini membutuhkan beberapa Teknik dalam pengumpulan data, antara lain :

1. Dokumentasi, strategi dalam memperoleh informasi ata data terkait variabel riset berupa surat kabar, buku, catatan, transkrip maupun majalah, serta prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.
2. Studi pustaka, strategi perolehan informasi atau data dengan pendekatan bacaan maupun literatur dari jurnal, buku yang sesuai dengan riset. Setiap aktivitas riset

harus menggunakan pendekatan literatur seperti majalah, buku, brosur dan pamphlet. Hal ini berfungsi untuk mengumpulkan beragam informasi yang diperlukan dan mendukung pada riset ini.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap riset mengandung objek penelitian yang disebut variabel atau indikator penelitian. Objek ini merujuk pada semua daftar saham Syariah yang tergabung di JII. Adapun dalam penentuannya adalah bagian dari operasionalisasi kontrak agar dapat terus diteliti.

Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan, variabel peneliti dapat dikelompokkan menjadi :

1. Variabel independen

Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel bebas. Independent factors merupakan variabel yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengukur pengaruh pada variabel lainnya. Adapun variabel bebas di riset ini yaitu rasio keuangan meliputi: DPS sebagai X1, EPS sebagai X2.

a. *Dividend Per Share (DPS)*

DPS ialah sejumlah dividen dapat diberikan kepada investor berdasarkan

kepemilikan saham tiap lembarnya. Untuk menilai DPS dapat terlihat dari besar DPS, apabila tinggi akan merefleksikan kesehatan emiten yang baik sehingga akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Perubahan besar atau tingkatnya penjualan akan berdampak pada pergeseran harga saham tersebut. Berikut merupakan perhitungan DPS :³⁸

$$DPS = \frac{\text{Dividen}}{\text{lembar Saham Beredar}}$$

b. Earning Per Share (EPS)

Perolehan pendapatan tiap lembar saham (EPS) diartikan sebagai pembayaran laba kepada investor oleh emiten menurut tiap lembar yang dipunya. Van Horne dan Wachowicz menyatakan EPS adalah perolehan setelah pembiayaan pajak (EAT) dibagi rutin jumlah peredaran. Perhitungan EPS yaitu :³⁹

³⁸ Eduardus, "Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi." h. 384.

³⁹ Irham, "Pengantar Pasar Modal, Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia." h. 96.

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EAT = Laba Bersih Perusahaan

EPS = *Earning per Share*

Jsb = Peredaran jumlah saham

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yaitu jenis variabel yang dijelaskan atau telah memperoleh pengaruh dari variabel bebas. Adapun variabel terikat pada riset ini ialah daftar harga saham emiten yang tergabung dalam JII pada 2015 hingga periode 2020.

3. Variabel Perantara (Moderating)

Variabel ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pada kekuatan atau pelemahan dari variabel bebas untuk variabel terikat. Moderating variabel penting tapi tidak diutamakan. Dapat disimpulkan variabel moderating memiliki probabilitas dalam memberikan pengaruh pada variabel terikat, tetapi tidak mempunyai pengaruh utama.

Variabel moderating dalam riset ini yaitu ROA. Keberadaan ROA dapat menunjukkan kemampuan emiten dalam menghasilkan keuntungan setelah pembiayaan pajak dari pengopetimalan semua aktiva. Peran ROA sangat dibutuhkan oleh manajemen dalam menilai efisiensi dan efektivitas pada pengelolaan semua aktiva. Penilaian ROA terlihat apabila nilainya tinggi maka emiten telah dapat memanfaatkan aktiva dengan baik, sementara nilai yang kecil merefleksikan ketidakmampuan tim manajemen dalam mengoptimalkan aktiva. Dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁰

$$ROA = \frac{\text{Earning After taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

EAT = Laba Bersih Perusahaan

Total Asset = Total Asset yang dimiliki perusahaan

⁴⁰ Asep Alipudin, "Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2, no. 1 (2016): 1–22.

E. Metode Analisis Data

Metode digunakan sebagai strategi dalam pengolahan informasi-informasi atau data yang diperoleh sehingga dapat diinterpretasikan dengan baik. Hasil ini difungsikan dalam menjawab permasalahan riset yang sudah ditetapkan.

1. Model Analisis Statistik Deskriptif

Strategi pemeriksaan data digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel penelitian disebut analisa statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif supaya mengetahui nilai suatu informasi atau data melalui perhitungan pada rata-rata, standar deviasi, nilai yang paling tinggi serta nilai yang paling rendah.⁴¹ Pengukuran statistik deskriptif dari data penelitian menggunakan software SPSS versi 23.

Bahwasannya untuk melihat secara gambaran umum dari contoh-contoh yang telah dikumpulkan dan memenuhi prasyarat untuk digunakan sebagai sampel. Pengukuran yang menggambarkan atau menggambarkan informasi menjadi data yang lebih jelas dan mudah dijangkau merupakan pengertian dari statistik deskriptif.

⁴¹ Imam Ghozali, *Applikasi Analisis Multivariate*, Universitas Diponegoro, Semarang: 2001. Hal. 19

Path Analisis digunakan dalam menilai hipotesis riset. Analisis ini adalah perluasan dari kajian yang ada dalam regresi berganda, dengan kata lain Path Analisis yaitu pemanfaatan analisis regresi dalam menilai pengaruh sebab akibat (kausalitas) diantara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Riset ini memiliki tujuan dalam pengujian dan analisis pada hubungan kausal antar variabel Independen dan Dependen. Oleh karena itu teknik yang digunakan analisis yaitu analisis jalur dan memanfaatkan program WarpPLS 6.0 dengan pilihan inner model algorithm yang digunakan yaitu Warp3. Warp 3 algorithm ini mencoba untuk mengidentifikasi hubungan non linier (S-curve).

2. Pengujian *Model Fit*

Model yang layak dan relevan dapat diperoleh berdasarkan hasil uji *goodness of fit*. Pengujian ini menggambarkan suatu indeks dalam penilaian ketepatan atau kebaikan pengaruh

diantara variabel laten.⁴² Terdapat istilah inner model yang meliputi pengujian path coefficient, model fit maupun R². Tujuan uji ini yaitu mengidentifikasi kesesuaian suatu model dengan informasi atau data yang dipergunakan.

Pengujian kesesuaian dapat diukur melalui 3 indeks, antara lain AVIF (Average Varians Factors) berperan dalam indikator multikolonieritas dan harus memiliki nilai kurang dari nilai 5. Namun dalam analisis multikolonieritas terdapat toleransi sampai nilai kurang dari 10.⁴³ APC (Average Path Coefficient) serta ARS (Average R-squared) dengan nilai p yang signifikan pada nilai pengukuran kurang dari 0.05.⁴⁴

⁴² Nurjannah Ahmad Solimun, Adji. R. F, . . *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (UB Press, 2017).

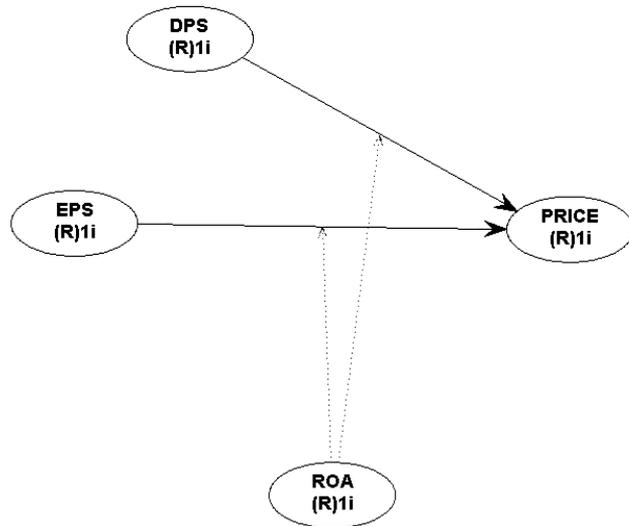
⁴³ Damodar N. Gujarati dan Dwan C. Porter, *Dasar - Dasar Ekonometrika* (Penerbit Salemba Empat, 2011).h432

⁴⁴ Mahfud Sholihin dan Dwi ratmono, *Analisis SEM - PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (ANDI, 2021).h 153.

3. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path Analysis adalah perlebaran dari kajian yang ada dalam regresi. Dengan kata lain regresi dan path analysis berbeda karena pengujian ini yaitu pemanfaatan analisis regresi dalam menilai pengaruh sebab akibat (kausalitas) diantara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut diagram alur pengujian Path Analysis :

Gambaran Path :



F. Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan melihat koefisien jalur dan nilai signifikan, apabila hasil pengujian *p-value* kurang 5% ($p\text{-value} \leq 0,05$) sehingga diperoleh hasil yang signifikan (Solimun, 2017). Penerimaan pengujian hipotesis responden, antara lain :

1. Kriteria signifikan lemah apabila berkisar diantara 10% sampai dengan 5% ($P\text{value} = < 0.01 - 0.05$)
2. Kriteria signifikan apabila berkisar diantara 5% sampai dengan 1% ($P\text{value} = < 0.05 - 0.01$)
3. Kriteria signifikan kuat apabila bernilai 1% ($P\text{value} = < 0,01$)

G. Koefisien Determinasi

Dalam (R^2) berperan dalam instrument pengukuran kekuatan atau kapasitas model yang terbentuk untuk memperjelas berbagai variabel dependen. Besar rentang nilai R^2 yaitu angka nol hingga angka satu. Pada nilai ini juga menyiratkan kemampuan variabel independe untuk mengklarifikasi ragam di variabel dependen yang terbatas. Arti angka satu merujuk pada penolakan pada seluruh data yang diharapkan dapat meramalkan ragam variabel yang bergantung pada variabel terikat. Sebagai aturan, koefisien determinasi untuk informasi cross-sectional memiliki nilai

yang tergolong rendah karena terdapat variasi yang sangat tinggi diantara setiap persepsi, sementara pada *time series*, itu sama sekali bukan koefisien determinasi yang tinggi.

Bahwasannya R^2 itu hanyalah satu standar untuk memilih model mana yang layak. Jika evaluasi regresi linier tersebut menghasilkan suatu koefisien kepastian yang tinggi, namun bertentangan dengan hipotesis ekonometrika yang dipilih para ilmuwan, atau tidak lulus asumsi klasik, maka, pada saat itu model tersebut merupakan uji model penaksiran. dan tidak boleh dipilih sebagai model observasional.

Sedangkan kegagalan utama dari penggunaan suatu R^2 yaitu kecenderungan ke arah kuantitas faktor variabel independen yang dilibatkan pada model. Dengan demikian, tiap penambahan pada satu variabel bebas, kemudian, pada saat itu R^2 harus dibangun terlepas dari keharusan variabel tersebut secara bernilai signifikan mempengaruhi variabel dependen. Beragam analis mencoba menerapkan nilai pada Adjusted R^2 sambil menilai model yang bernilai terbaik. Nilai pada Adjusted R^2 dapat berkurang maupun bertambah jika terjadi penambahan satu faktor bebas pada model.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penulis memiliki populasi berupa daftar emiten yang tergabung dalam BEI dan termasuk kedalam deretan saham JII selama 6 tahun pengamatan, yakni terhitung sejak 2015 hingga 2020 berjumlah 30 buah. Pendekatan *Purposive Sampling* akan menentukan deretan perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Pemilihan atau penentuan besar sampel berdasarkan pemenuhan persyaratan atau kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan Penulis menghasilkan 6 nama perusahaan sebagai sampel riset. Berikut daftar nama emiten :

Tabel 4.1
Daftar Emiten sebagai Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
7.	AKRA	PT. AKR Corporindo
8.	ASII	PT. Astra Internasional
9.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
10.	KLBF	PT. Kalbe Farma
11.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia
12.	UNTR	PT. United Tractor

B. Gambaran Umum Perusahaan Emiten

1. PT AKR Corporindo (Kode AKRA)

Perusahaan ini bermula dengan sebutan “PT Aneka Kimia” yang berdiri pada 28 November 1997 di Kota Surabaya, dan saat ini telah berpusat di Kebon Jeruk, Jalan Panjang, Wisma AKRA. Perusahaan AKR memiliki focus kegiatan di industry produksi, perdagangan umum dan pendistribusian bahan-bahan kimia seperti gas dan BBM. Selain itu bergerak di bagian penyewaan Gudang, logistic pengangkutan, ekspedisi serta pengawasan, dan perwakilan bagi perusahaan lain di luar negeri maupun domestic dan bidang lainnya.

Sejak 1994, AKRA telah mendapatkan ijin BAPEPAM LK dalam melakukan IPO sebesar 15M saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000 dan harga penawaran perdana di angka Rp 4000 per lembarnya. Pencatatan BEI dimulai dari Oktober 1994.⁴⁵

2. PT. Astra Internasional (Kode ASII)

Menurut historis perusahaan ini berdiri pada 20 Februari 1957. Perusahaan bernama “PT.Astra Internasional Inc. berpusat di Jakarta, tepatnya di Jl. Sunter

⁴⁵ AKR Corporindo, “Laporan Keuangan” (2020).h, 46-48

II No. 8. Perusahaan dengan kode ASII ini bergerak di beberapa sektor, antara lain perindustrian, pengangkutan, perdagangan umum, pertanian, jasa pertambangan, pembangunan serta konsultasi. Adapun kegiatan utamanya seperti perkitan sepeda motor dan mobil termasuk suku cadang, penyewaan dan penjualan alat, jasa keuangan, teknologi informasi seerta perluasan perkebunan.

Sejak 1990, ASII telah mendapat ijin BAPEPAM LK dalam melakukan IPO sebesar 30 juta saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000 dan harga penawaran perdana di angka Rp 14.850 per lembarnya. Pencatatan BEI dimulai dari 4 April 1990.⁴⁶

3. PT Indofood Sukses (Kode INDF)

Perusahan ini bermula “PT Panganjaya” dengan saham berkode INDF dan telah berdiri pada 14 Agustus 1990. Perusahan Indofood terletak di di Sudirman Plaza, Jalan Sudirman, Indofood Tower, Jakarta dan mempunyai perkebunan serta pabrik di bermacam lokasi seperti Kalimantan, Jawa, Sumatera bahkan Malaysia.

Fokus perusahaan pada biidang industry pengolahan bahan pangan, kemasan, minyak goreng, makanan ringan, penyedap rasa, tekstil karung terigu seta

⁴⁶ ASII, “Laporan Keuangan” (2020).h 58-59

penggilingan gandum. Sejak 1994, INDF telah mendapatkan izin BAPEPAM LK dalam melakukan IPO sebesar 21 juta saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000 dan harga penawaran perdana di angka Rp 6.200 per lembarnya. Pencatatan BEI dimulai dari Juli 1994.⁴⁷

4. PT Kalbe Farma (Kode KLBF)

Pendirian Kalbe Farma dilakukan sejak 10 September 1966 yang berpusat di Cempaka Putih, Jalan Let. Jenderal Suprpto atau Gedung Kalbe dan terdapat pabrik di Lippo, Jalan MH Thamrin, Industri Delta Silikon. Perusahaan ini bekerja di pada bidang farmasi, perwakilan maupun perdagangan. Secara lebih detil, perusahaan ini bergerak di produk obat, minuman dan makanan kesehatan, produksi dan perdagangan farmasi serta pengembangannya sampai pelayanan kesehatan dan penyediaan beragam alat kesehatan.

Adapun produk-produknya yang telah populer seperti :

- A. Kesehatan, meliputi Komix, Fatigon, Procold, Promag, Hydrococo, Mixagrip, Love Juice, dan Extrajoss.

⁴⁷ Indofood sukses makmur, “Laporan Keuangan” (2020).h, 3-6

- B. Resep Obat, antara lain Cernevit, Neuralgin, Cesfpan, Neurotam, Brainact, CPF, Mycoral, Broadced, dan lain-lain.
- C. Nutrisi semua usia, maupun kebutuhan khusus, seperti Prenagen, Diabetasol, Entrasol, Morinaga Chil Mil, Chil School, Fitbar, Diva, Bencol dan sebagainya.

Sejak 1991, KLBF telah mendapatkan ijin BAPEPAM LK dalam melakukan IPO sebesar 10 juta saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000 dan harga penawaran perdana di angka Rp 7.800 per lembarnya. Pencatatan BEI dimulai dari Juli 1991.⁴⁸

5. PT Telekomunikasi Indonesia (Kode TLKM)

Perusahaan “Telkom Indonesia (Persero)” adalah perseroan milik negara dan telah berdiri pada 1884 yang menjadi awalnya berasal dari bagian *Post enn Telegraafdiens*. Perusahaan TLKM bertempat di Bandung, Jalan Japati No.1. Adapun focus perusahaan ini yaitu memberikan pelayanan pada jasa dan jaringan telekomunikasi dan informatika, dan pengoptimalisasian

⁴⁸ Kalbe Farma, “Laporan Keuangan” (2020).h, 26-28

sumber daya menurut peraturan perundangan yang ditetapkan.

Sebelum IPO, perusahaan berkode TLKM ini memiliki saham sebesar 8.4 M meliputi 1 saham sero A. Dwiwarna milik Pemerintah dan sebanyak 8.3 M saham seri B. Kemudian pemerintah menjual melalui IPO pada 14 November 1995, meliputi 233 juta saham seri B milik pemerintah dan 933 juta saham baru seri B.⁴⁹

6. PT United Tractors (Kode UNTR)

Menurut historis nama perusahaan ini bermula “PT Inter Astra Motor Works” yang telaah berdiri pada 13 Oktober 1972 dan berlokaso do Cakung, Jl. Raya Bekasi. Perusahaan ini memiliki sebanyak 20 cabang, 10 kantor perwakilan di Indonesia, 14 kantor tambang dan 22 jaringan pendukung kerja.

Perusahaan ini berfokus pada penambangan batubara, pelayanan jual, penyewaan mesin konstruksi, engineering, perakitan seta produksi komponen pada peralatan alat, mesin, kapal dan perbaikannya, dan sewa menyewa angkutan pelayaran dan kapal, serta kontraktor.

UNTR telah mendapatkan ijin BAPEPAM LK dalam melakukan IPO sejak 1989 sebesar 2.7 juta saham

⁴⁹ Telekomunikasi Indonesia, “Laporan Keuangan” (2020).h, 8 - 9

kepada masyarakat, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000 dan harga penawaran perdana di angka Rp 7250 per lembarnya.⁵⁰

C. Analisis Data Perusahaan

1. Gambaran DPS Pada Tahun 2015 - 2020

DPS merupakan suatu rasio yang menentukan pengalokasian besaran laba dari total peredaran saham. Proporsi ini merefleksikan besaran keuntungan yang akan diterima bagi setiap investor atas kontribusi sahamnya. DPS yang di dihasilkan dari tahun 2015 -2020.

Tabel 4.2

Data Dividend per Share (DPS)

KODE SAHAM	DEVIDEND PER SHARE (DPS)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
AKRA	129.69	89.96	199.68	149.45	180.00	98.39
ASII	215.98	167.99	167.99	190.00	208.89	184.00
INDF	143.31	169.55	237.17	304.79	172.58	280.57
KLBF	19.00	19.00	22.00	25.00	26.00	27.73

⁵⁰ <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/> dikutip pada hari selasa 20 november 2020.

TLKM	88.66	113.19	117.37	167.66	163.82	154.06
UNTR	795.99	582.99	674.99	976.00	1235.99	976.00

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa :

- Nilai Devidend Per Share (DPS) untuk PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2015 sebesar 129.69 dan pada tahun 2016 sebesar 89.96. Pada tahun 2017 DPS mengalami peningkatan menjadi sebesar 199.68 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 149.45. Sedangkan pada tahun 2019 DPS mengalami peningkatan menjadi 180. Namun pada tahun 2020 DPS PT. AKR Corporindo Tbk mengalami penurunan yang cukup besar 98.39. Selama 6 tahun DPS PT. AKR Corporindo Tbk mengalami fluktuatif naik dan turun.
- Nilai Devidend Per Share (DPS) untuk PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2015 sebesar 215.98, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 167.99. Pada tahun 2017 nilai DPS PT. Astra Internasional Tbk sama sebesar 167.99. Sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 190 dan pada tahun 2019 juga mengalami

peningkatan sebesar 208.89. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 184.

- Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 sebesar 143.31, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 169.55. Pada tahun 2017 Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Indofood Sukses juga mengalami penigkayan yang cukup besar menjadi 237.17, sama halnya pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 304.79. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 172.58, dan pada tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar 280.57.
- Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015 sebesar 19 dan pada tahun 2016 sama halnya pada tahun sebelumnya sebesar 19. Pada tahun 2017 Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Kalbe Farma Tbk meningkat menjadi 22 dan pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 25. Sedangkan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi 26, dan pada tahun 2020 meningkatkan kembali hingga sebesar 27.73. Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Kalbe

Farma Tbk dari tahun 2015 – 2016 terus mengalami peningkatan yang bagus.

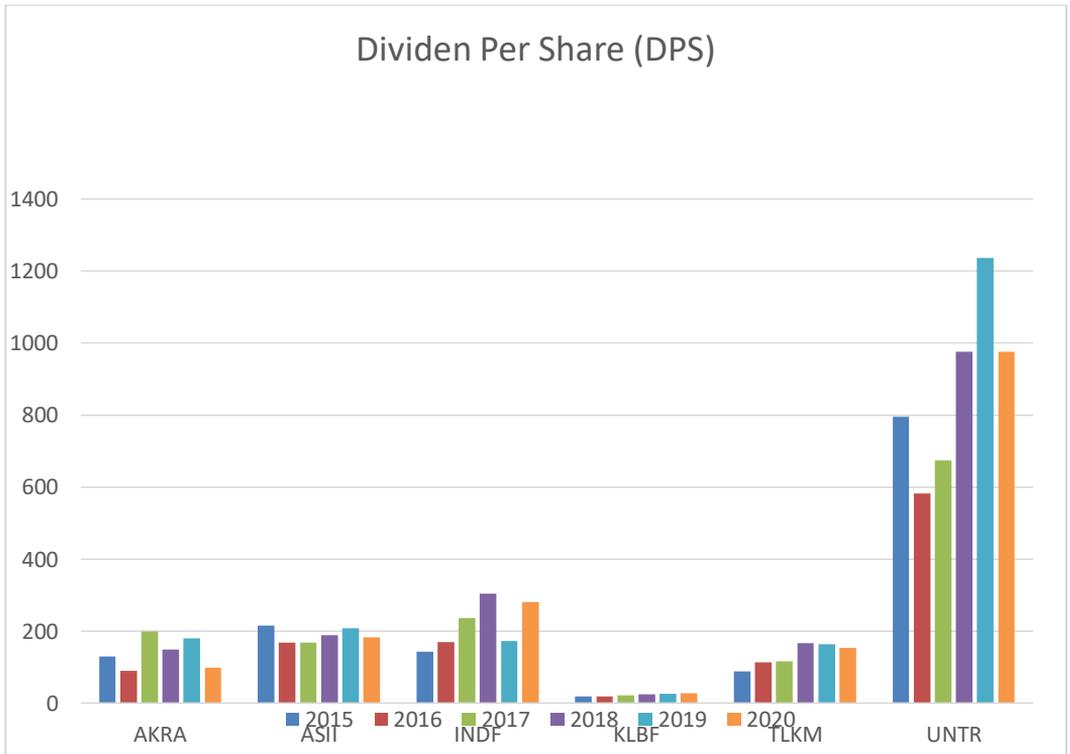
- Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 sebesar 88.66 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 113.19. Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 117.37 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali yang cukup besar menjadi 167.66. sedangkn pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 163.82 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan kembali sebesar 154.06. Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 terus mengalami penurunan.
- Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. United Tractor Tbk. Pada tahun 2015 sebesar 795.99 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sedikit menjadi sebesar 582.99. Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. United Tractor Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 674.99

dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadu sebesar 976.00. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi sebesar 1235.99 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 976.00. Nilai Devidend Per Share (DPS) PT. United Tractor Tbk. Mengalamu fluktuatif mengalami naik dan turun, mengalami tren naik dari tahun 2016 -2019 namun di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Dari data di atas dapat digamabarkan bagaimana pergerakan DPS tiap tahun untuk masing-masing perusahaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik *Dividen Per Share (DPS)*



2. Gambaran EPS Pada Tahun 2015 -2020

Pendapatan per lembar saham atau EPS adalah jenis keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap saham yang diklaim atau dimiliki oleh investor. Pendapatan per saham menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan manfaat untuk setiap saham.

Mengingat penilaian di atas, maka EPS adalah seberapa besar manfaat atau keuntungan yang disediakan perusahaan kepada investor untuk digunakan selama suatu periode. EPS yang di hasilkan dari tahun 2015 -2020.

Tabel 4.3
Data Earning Per Share (ROA)

KODE SAHAM	Pendapatan Per Lembar Saham (EPS)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
AKRA	268.10	262.25	258.24	397.70	175.12	239.61
ASII	385.66	410.69	572.21	676.13	657.58	458.73
INDF	426.38	557.76	591.39	570.33	585.37	1,005.98
KLBF	43.89	50.15	52.33	53.27	54.13	59.72
TLKM	235.37	294.48	330.10	272.34	278.53	299.33
UNTR	748.61	1368.44	2057.1	3082.57	2985.05	1509.97

Berdasar Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa :

- Nilai EPS PT. AKR Corporindo pada 2015 bernilai 268.10 dan pada 2016 mengalami penurunan sedikit menjadi sebesar 262.25. Penurunan juga terjadi pada 2017 menjadi 258.24 dan meingkat pada 2018 menjadi 397.70. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan di angka 175.12 dan kembali naik pada 2020 menjadi 239.619. Terjadi fluktuasi pada nilai EPS PT. AKR Corporindo pada 2015 – 2020
- Nilai EPS PT. Astra Internasional pada 2015 bernilai 385.66 dan pada 2016 terjadi kenaikan menjadi 410.6. Terjadi peningkatan pada 2017 di angka 572.21 dan pada 2018 terjadi kenaikan pada 676.13. Adapun penuruna juga terjadi di 2019 menjadi 657.58 dan berlanjut tahun 2020 mencapai 458.73. Terjadi fluktuasi pada nilai EPS PT. Astra Internasional pada 2015 – 2020
- Nilai EPS PT. Indofood Sukses Makmur pada 2015 bernilai 426.38 dan terjadi peningkatan pada 2016 menjadi 557.76. Peningkatan juga

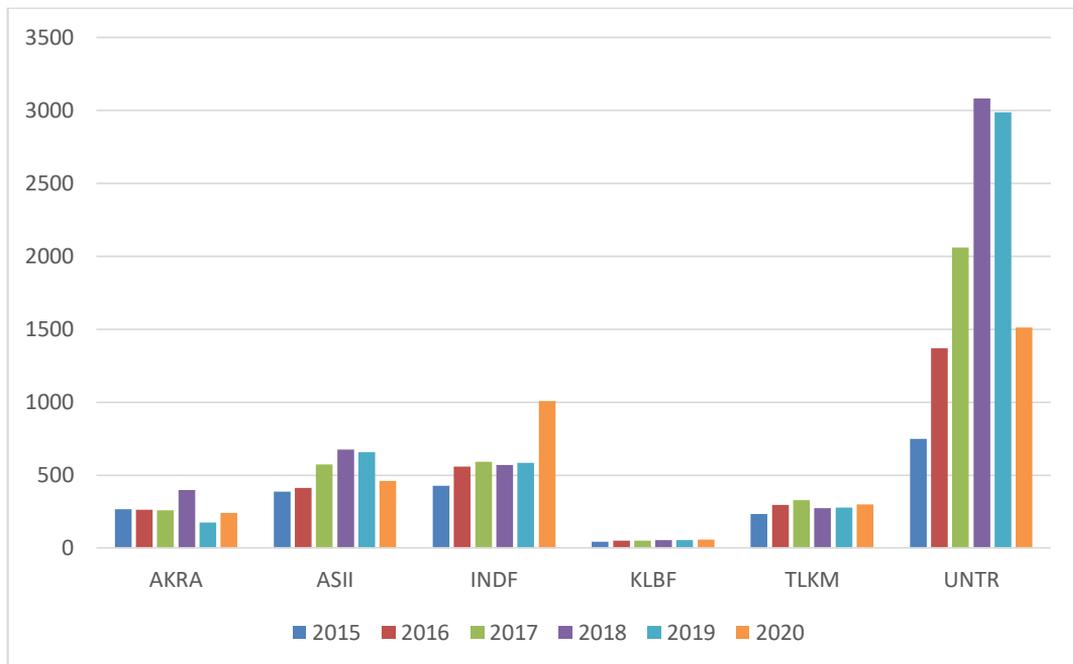
terjadi pada 2017 sebesar 591.39 namun pada turun pada 2018 menjadi 570.33. Penurunan kembali turun pada 2019 menjadi 585.37 dan terjadi kenaikan pada 2020 menjadi 1.005.98. Terjadi fluktuasi pada nilai EPS PT. Indofood Sukses Makmur pada 2015 – 2020.

- Nilai EPS PT. Kalbe Farma pada 2015 bernilai 43.89 pada 2016 terjadi peningkatan menjadi 50.15. Peningkatan kembali terjadi pada 2017 sebesar 52.33 dan pada 2018 menjadi 53.27. Pertumbuhan terus tumbuh pada 2019 yaitu 54.13 dan pada 2020 menjadi 59.72. Tidak terjadi fluktuasi pada nilai EPS PT. Kalbe Farma pada 2015 – 2020
- Nilai EPS PT. Telekomunikasi Indonesia pada 2015 bernilai 235.37 dan pada 2016 terjadi peningkatan menjadi 294.48. Peningkatan terus terjadi pada 2017 menjadi 330.10 dan turun pada 2018 sebesar 272.34. Pada 2019 kembali terjadi peningkatan menjadi 278.53 dan di 2020 mencapai 299.33. Terjadi fluktuasi pada nilai EPS PT. Telekomunikasi Indonesia pada 2015 – 2020.

- Nilai EPS PT. United Tractor pada 2015 bernilai 748.61 dan pada 2016 terjadi peningkatan menjadi 1368.44. Peningkatan juga terjadi pada 2017 mencapai 2057.11 di 2018 sebesar 3082.57. Namun pada 2019 terjadi penurunan menjadi 2985.05 dan kembali turun 2020 sebesar 1509.97. Terjadi fluktuasi pada nilai EPS PT. United Tractor pada 2015 – 2020

Dari data di atas dapat digambarkan bagaimana pergerakan EPS tiap tahun untuk masing-masing perusahaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Earning Per Share (EPS)



3. Gambaran ROA Pada Tahun 2015- 2020

Return on Asset difungsikan dalam mengidentifikasi kemampuan suatu emiten dalam memperoleh setelah adanya pengurangan tax melalui pengotimalisasi semua aktiva. ROA sangat berperan dalam menilai dan mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan semua aktiva bagi pengelola manajemen. Sebagai variabel moderasi, variabel ROA menjadi salah satu pengukuran profitabilitas dalam menilai

efektifitas dalam hal laba dari pemanfaatan seluruh asset, karena return yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Rasio ini adalah pengukuran kemampuan suatu emiten dalam memperoleh keuntungan bersih yang didasarkan pada suatu asset tertentu. Investor sangat memerlukan perhitungan rasio ini dalam mengidentifikasi kinerja dan kesehatan emiten di hari kemudian yang bertolak ukur pada perolehan tingkat keuntungan. ROA harus dipertimbangkan dalam menilai kesesuaian investasi untuk memberikan pengembalian keuntungan bagi pemilik dana atau investor.

Keberadaan ROA harus diperhitungkan oleh investor sebelum melakukan aktivitas investasi pada suatu emiten yang diperdagangkan. Penilaian dapat melalui tingkat rasio yang tinggi mengindikasikan kesehatan dan kemampuan emiten dalam mengelola aktiva untuk mengembalikan keuntungan pemilik dana. Oleh karena itu, nilai ROA yang tinggi semakin mendorong investor untuk menyuntikkan dananya karena dianggap sebagai faktor yang menggambarkan keefektifan kinerja emiten.

Tabel 4.4
Data Retrun On Asstet (ROA)

KODE SAHAM	RETRUN ON ASET (ROA)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
AKRA	0.069	0.066	0.061	0.080	0.032	0.051
ASII	0.063	0.063	0.078	0.079	0.075	0.054
INDF	0.040	0.059	0.058	0.051	0.052	0.053
KLBF	0.150	0.153	0.147	0.137	0.125	0.124
TLKM	0.140	0.162	0.164	0.130	0.124	0.120
UNTR	0.045	0.079	0.093	0.098	0.099	0.056

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa :

- Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.069 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.066. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.061 namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.08. sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.032 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi

sebesar 0.051. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. AKR Corporindo Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan dan tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, tahun 2019 penigkatan dan 2020 mengalami penurunan.

- Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.063 dan pada tahun 2016 sebesar 0.063. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.078 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.079. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.075 dan pada tahu 2020 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0.054. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Astra Internasional Tbk mengalami fluktuatif tahun 2015 – 2018 penigkatan dan tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan.
- Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.04 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi

sebesar 0.059. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.058 dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0.051. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.052 dan tahu 2020 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.053. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuatif naik dan turun.

- Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Kalbe FarmaTbk pada tahun 2015 sebesar 0.15 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menajadi sebesar 0.153. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Kalbe FarmaTbk pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.147 dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0.137. Sedangkan pada tahun 2019 masih mengalami penurunan menjadi sebesar 0.125, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0.124. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Kalbe FarmaTbk mengalami fluktuatif pada tahun

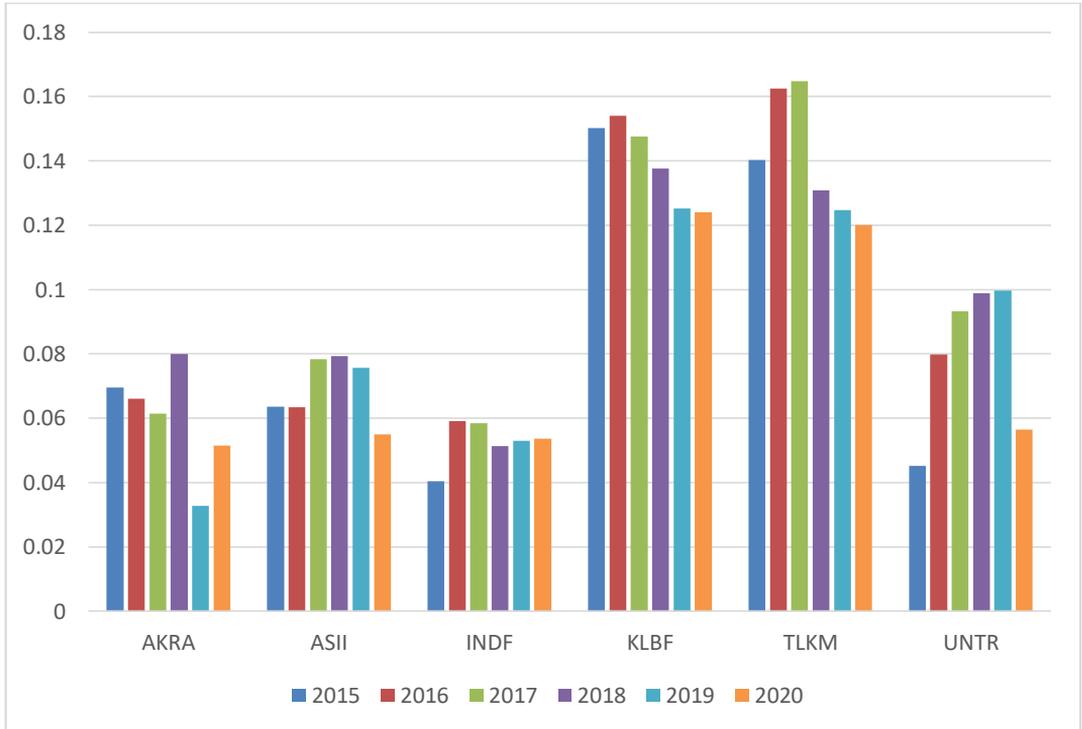
2015- 2016 mengalami kenaikan namun tahun 2017 – 2020 mengalami penurunan.

- Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.140 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.162. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.164 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.13. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.124 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0.12. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2015 – 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018- 2020 mengalami penurunan.
- Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. United Tractor Tbk. pada tahun 2015 sebesar 0.045 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.079. Nilai Retrun On Aset (ROA) PT. United Tractor Tbk. pada tahun

2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.093 dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.098. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.099 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.056. Nilai Return On Aset (ROA) PT. United Tractor Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2015 – 2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020.

Dari data di atas dapat digambarkan bagaimana pergerakan ROA tiap tahun untuk masing-masing perusahaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Retrun ON Assets (ROA)



4. Gambaran Harga Saham Dari Tahun 2015-2020

Nilai atau harga saham menjadi serangkaian indikator penting untuk menilai kinerja emiten, apabila perolehan harga atau nilai saham suatu emiten selalu bergerak naik atau meningkat maka akan mendorong kepercayaan pemilik dana terkait kesehatan pengelolaan usaha. Kepercayaan ini sangat dibutuhkan oleh emiten

karena menyangkut kekuatan dan pelemahan pada dorongan investasi bagi pemilik dana. Mekanisme ini terjadi jika permintaan pada suatu saham emiten dapat meningkatkan harganya, sehingga trust yang dimiliki oleh investor bertambah sehingga nilai emiten pun meningkat. Lain hal ketika suatu saham memiliki pelemahan pada harga sahamnya secara berkepanjangan maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor pada emiten tersebut terkait aktivitas investasi.

Tabel 4.5
Data Harga Saham

KODE SAHAM	CLOSING PRICE					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
AKRA	7,700	6,125	5,775	4,750	2,070	3,140
ASII	7,325	8,775	7,550	7,600	4,030	5,350
INDF	7,225	8,100	6,875	6,250	6,000	5,975
KLBF	1,290	1,460	1,600	1,540	1,195	1,495
TLKM	3,295	3,950	3,710	3,900	3,300	3,170
UNTR	15,025.	23,900	36,525	27,500	16,675	22,950

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa :

- Harga saham PT. AKR Corporindo pada 2015 menunjukkan 7.700 dan pada 2016 terjadi penurunan menjadi 6.125. Harga saham PT. AKR Corporindo kembali turun pada tahun 2017 yakni 5.775 dan pada 2018 terus menurun di angka 4.750. Penurunan juga terjadi pada 2019 menjadi 2.070 namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 3.14. Harga saham PT. AKR Corporindo terjadi fluktuasi harga yaitu terjadi penurunan pada 2015 – 2019 sedangkan kenaikan pada tahun 2020.
- Harga saham PT. Astra Internasional pada 2015 menunjukkan 7.325 dan pada 2016 terjadi kenaikan menjadi 8.775. Penurunan pada harga saham PT. Astra Internasional kembali terjadi pada 2017 menjadi 7.550 namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7.600. Terjadi penurunan pada 2019 menjadi 4.030 dan kembali naik pada 2020 yaitu 5.350. Terjadi fluktuatif pada harga saham PT. Astra Internasional.

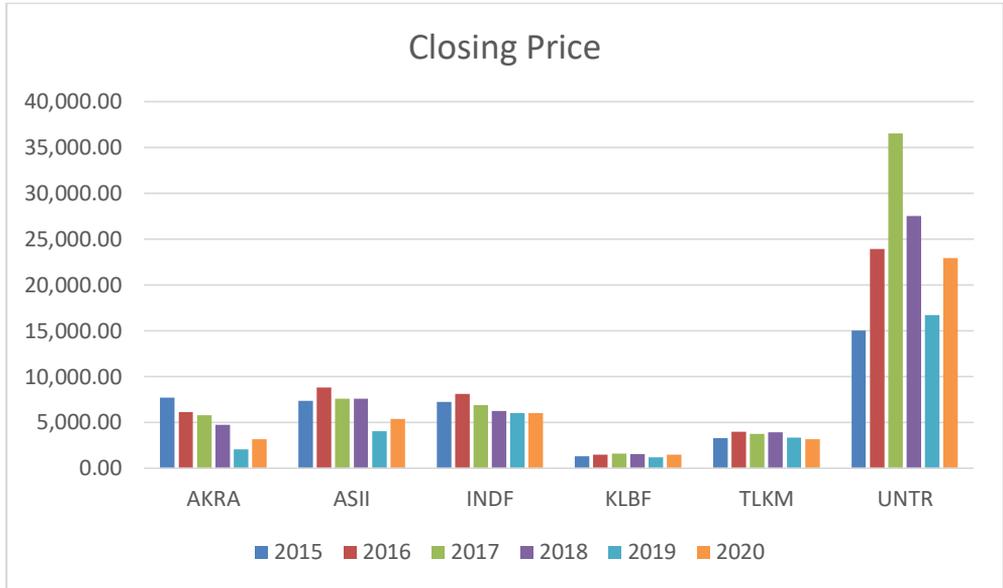
- Harga saham PT. Indofood Sukses Makmur pada 2015 bernilai 7.225 dan pada 2016 terjadi kenaikan menjadi 8.100. Harga saham PT. Indofood Sukses Makmur juga turun pada 2017 menjadi 6.875 dan terus turun pada 2018 yakni 6.250. Penurunan ini terus terjadi hingga 2020 mencapai 5.975. Terjadi fluktuasi pada Harga saham PT. Indofood Sukses Makmur.
- Harga saham PT. Kalbe Farma pada 2015 bernilai 1.290 dan pada 2016 mengalami kenaikan menjadi 1.460. Kenaikan juga terjadi pada 2017 menjadi 1.600 namun kembali turun pada 2018 di angka 1.540. Terjadi penurunan pada 2019 menjadi 1.195 dan kembali naik pada 2020 menjadi 1.495. Terjadi fluktuasi pada Harga saham PT. Kalbe Farma.
- Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia pada 2015 3.295 dan pada 2016 terjadi peningkatan menjadi 3.950. Terjadi penurunan pada 2017 menjadi 3.710 dan kembali naik pada 2018 di angka 3.900. Penurunan juga terjadi pada 2019 menjadi 3.300 dan terjadi kenaikan pada 2020 yaitu 3.170. Terjadi

fluktuasi pada Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia.

- Harga saham PT. United Tractor pada 2015 sebesar 15.025 dan pada 2016 mengalami kenaikan menjadi 23.900. Harga saham PT. United Tractor Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 36.525 namun kembali tinggi pada 2018 menjadi 27.500. Kemudian pada 2019 terjadi penurunan menjadi 16.675 tetapi pada 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 22.950. Harga saham PT. United Tractor Tbk mengalami fluktuatif naik dan turun. Pada tahun 2015 – 2017 menunjukkan pertumbuhan atau kenaikan, sedangkan pada 2018 – 2019 mengalami penurunan dan 2020 mengalami kenaikan.

Dari data di atas dapat digambarkan bagaimana pergerakan harga saham tiap tahun untuk setiap perusahaan disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Harga Saham



D. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistic dan Deskriptif

Descriptive Analysis merupakan bentuk penyajian terkait penyajian data-data atau informasi dari variabel riset yang digunakan. Pada riset ini, analisis deskriptif akan menyajikan beberapa variabel meliputi *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Retrun On Asset* (ROA), dan harga saham. Riset ini menerapkan frekurensi absolut dan table distribusi frekuensi dalam menggambarkan standar deviasi, rata-rata dan kisaran.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Std. Deviation Statistic
DPS	36	19.00	1236.00	263.2103	299.38777
EPS	36	43.90	3082.57	618.7419	733.00233
ROA	36	.03	.16	.0902	.03950
HARGASAHAM	36	1195.00	36525.00	7863.7500	8084.55974
Valid N (listwise)	36				

Tabel diatas memaparkan terkait total emiten sebanyak 6 perusahaan selama 6 tahun. Hasil menunjukkan variabel DPS mempunyai nilai minimal sebanyak 19.00 dan 1236 untuk nilai maksimalnya. Sementara untuk nilai rata-rata DPS senilai positif pada deretan emiten yang tergabung di JII memiliki arti adanya kenaikan atau pertumbuhan positif terkait pembagian DPS dengan besar rata-ratanya 263.2103.

Pada variabel EPS, nilai minimal menunjukkan angka 43.90 dan pada nilai maksimalnya yaitu 3082.57, sedangkan pertumbuhan positif pada EPS juga mengindikasikan deretan emiten yang tergabung di JII mengalami kenaikan atas pembagian keuntungan atau EPS senilai 618.7419 untuk rata-ratanya.

Pada variabel ROA, besar nilai minimal yaitu 0.03 dan nilai maksimalnya adalah 0.16, serta adanya pertumbuhan positif pada ROA mengindikasikan deretan emiten yang tergabung di JII mengalami kenaikan terhadap tingkat harga sahamnya sebesar 0.0902 untuk rata-ratanya.

Hasil *analysis descriptive* pada variabel harga saham menunjukkan besar nilai minimal yakni 1195.00 dan 36525 untuk maksimalnya. Sementara untuk nilai positif pada DPS mengindikasikan deretan emiten yang tergabung di JII mengalami kenaikan dengan nilai 7863.7500 sebagai besar rata-ratanya.

2. Pengujian *Model Fit*

Tabel 4.7
Pengujian *Model Fit*

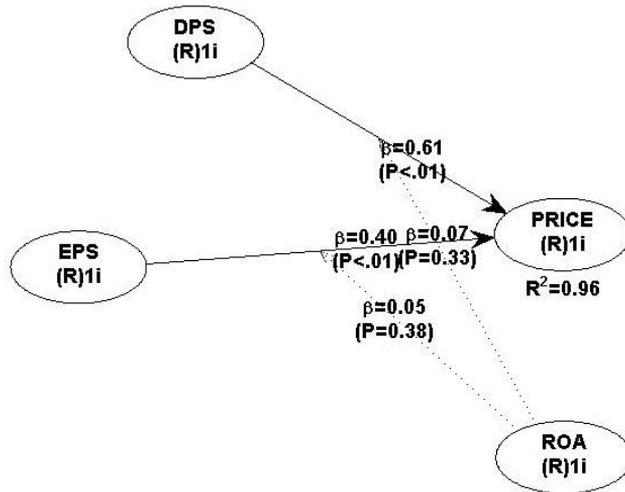
Indicator	Value	Sig.	Pengujian	Keputusan
APC	0,283	0,016	< 0,05	<i>fit</i>
ARS	0,957	<0,001	< 0,05	<i>fit</i>
AVIF	3,743	-	≤ 5	<i>fit</i>
AFIV	5,658	-	≤ 10	<i>fit</i>

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan informasi bahwa :

- Berdasarkan nilai APC dengan sig. 0.016 kurang dari 0.05 maka mengindikasikan penggunaan model sudah fit dengan data atau informasi yang digunakan pada riset ini.
- Berdasarkan nilai ARS dengan sig. <0.001 kurang dari 0.05 mengindikasikan penggunaan model sudah fit dengan data atau informasi yang digunakan pada riset ini.
- Berdasarkan nilai AVIF sebesar 3.743 kurang dari sama dengan 5,0 maka mengindikasikan penggunaan model sudah fit dengan data atau informasi yang digunakan pada riset ini.
- Berdasarkan nilai AFIV dengan nilai 5,658 kurang dari sama dengan 10 maka mengindikasikan penggunaan model sudah fit dengan data atau informasi yang digunakan pada riset ini.

3. Analisis Jalur

Gambar 4.5 Jalur Path SEM Model



Sumber : Data diolah menggunakan WarpPLS 6.0

Berdasarkan gambar 4.5 didapatkan informasi bahwa :

- Koefisien path DPS terhadap Harga Saham bernilai 0,611 dan signifikansi <0.001 . Nilai koefisien sebesar 0,54. Perolehan angka ini menunjukkan DPS berpengaruh positif terhadap harga

saham. Sedangkan nilai signifikan 0.001 kurang dari 0.05 menunjukkan DPS pengaruh terhadap saham secara signifikan.

- Koefisien path EPS terhadap harga Saham bernilai 0.39 dengan signifikasi yaitu 0,004 serta nilai koefisien 0.39. Hal ini menggambarkan DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan nilai signifikasi 0.001 atau bernilai kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa DPS pengaruh terhadap saham secara signifikan.
- Koefisien path ROA terhadap hubungan antara variabel DPS dan Harga Saham Harga Saham bernilai 0.072 dan signifikasi 0.330 serta pada nilai koefisien sebesar 0.052. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif hubungan antara DPS dan harga saham. Sedangkan nilai signifikasi 0,052 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan

antara hubungan variabel DPS dan Harga Saham.

- Koefisien path ROA terhadap hubungan antara variabel EPS dan Harga Saham Harga Saham bernilai 0.050 dengan signifikansi adalah 0.381 serta pada nilai koefisien yaitu 0.050. Angka ini menggambarkan ROA berpengaruh positif hubungan antara DPS dan harga saham. Sedangkan nilai signifikansi 0,381 atau lebih dari 0.05 menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan antara hubungan variabel DPS dan Harga Saham.

4. Uji Hipotesis

a. Pengaruh DPS terhadap Harga Saham

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis DPS terhadap Harga saham

No	Hubungan antar Variabel		<i>Path Coefficient</i>		<i>P-Value</i>		Tingkat Signifikansi
	Independen	Dependen	<i>Real Count</i>	<i>View</i>	<i>Real Count</i>	<i>View</i>	
1	DPS	Harga Saham	0.611	0.61	<0.001	P<0.01	Sangat Signifikan

Pengaruh DPS dapat dilihat pada diagram path. Besarnya pengaruh DPS berdasarkan gambar pada tabel didapatkan informasi bahwa besarnya pengaruh DPS terhadap harga saham sebesar 0,61 berupa pengaruh positif. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa DPS pengaruh positif terhadap harga saham.

b. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Tabel 4.9

Hasil Uji hipotesis EPS terhadap Harga Saham

No	Hubungan antar Variabel		<i>Path Coefficient</i>		<i>P-Value</i>		Tingkat Signifikansi
	Independen	Dependen	<i>Real Count</i>	<i>View</i>	<i>Real Count</i>	<i>View</i>	
2	EPS	Harga Saham	0.398	0.4	0.004	P<0.01	Sangat Signifikan

Pengaruh EPS dapat dilihat pada diagram path. Besarnya pengaruh EPS berdasarkan gambar pada tabel diadaptkan informasi bahwa besarnya pengaruh langsung EPS terhadap harga saham sebesar 0,398 berupa pengaruh positif. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa EPS pengaruh positif terhadap harga saham

c. Pengaruh DPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis DPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi

No	Hubungan antar Variabel		<i>Path Coefficient</i>		<i>P-Value</i>		Tingkat Signifikansi
	Independen	Dependen	Real Count	View	Real Count	View	
3	DPS*ROA	Harga Saham	0.072	0.07	0.33	P>0.01	Tidak Signifikan

Pengaruh DPS terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel moderasi berdasarkan pada tabel didapatkan informasikan. Besarnya pengaruh DPS terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel moderasi tidak signifikan.

d. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis EPS terhadap Harga Saham dengan ROA
Sebagai Variabel Moderasi

No	Hubungan antar Variabel		<i>Path Coefficient</i>		<i>P-Value</i>		Tingkat Signifikansi
	Independen	Dependen	Real Count	View	Real Count	View	
4	EPS *ROA	Harga Saham	0.05	0.05	0.381	P>0.01	Tidak Signifikan

Pengaruh EPS terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel moderasi berdasarkan pada tabel didapatkan informasikan. Besarnya pengaruh EPS terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel moderasi tidak signifikan.

E. Koefisien Determinasi

R-square berperan dalam menilai kemampuan suatu variabel bebas berupa EPS, DPS, serta ROA pada variabel terikat yaitu harga saham. Kriteria pengujian ini ketika memiliki angka diatas 0.5 maka menunjukkan baik.

bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel *independen* (DPS, EPS dan ROA) terhadap variabel *dependen* (harga saham) dengan melihat *R Square*, nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5. Koefisien determinasi dari variabel Independen terhadap varibel Dependen sebesar 0,95 Maka variabel Independen mempunyai pengaruh yang besar. Hal ini menggambarkan dari variabel Independen terhadap variabel Dependen sebesar 0.95 maka variabel Independen mempunyai pengaruh yang besar.

F. Pembahasan

1. Hipotesis 1 Pengaruh DPS terhadap Harga Saham

Pengaruh langsung dari keberadaan DPS terhadap harga saham dapat dilihat pada gambar diagram path. Besarnya pengaruh langsung DPS terhadap harga saham dengan nilai koefisien path DPS. Berdasarkan gambar didapatkan informasi bahwa koefisien path DPS terhadap harga Saham yaitu 0,611 dengan signifikasi sebesar $<0,001$. Nilai koefisien

jalur $<0,001$ menunjukkan DPS pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

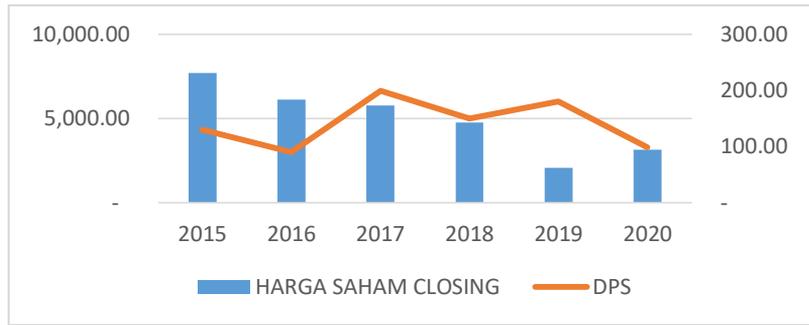
Hasil pengujian ini berarti DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengartikan ketika terjadi peningkatan pada DPS maka akan terjadi kenaikan juga pada harga saham, asumsi ini berlaku sebaliknya. Ketika terjadi penurunan pada DPS maka akan berakibat pada penurunan harga saham. Jika terjadi peningkatan DPS sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan pada harga saham sebesar 0,611. Maka oleh karena itu hipotesis 1 di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penelitian Arianto lagahu (2019) yang menunjukkan hasil bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Emma Lilianti (2018) yang menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang sama juga di tunjukan oleh Siska wulandari bahwa DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen.⁵¹ Hal ini sesuai dengan

⁵¹ Siska Wulandari, "The Effect of Financial Ratios on Share Price Consumer Goods Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange," *Journal of Research in Busnissess, Economics, adn Education* 2, no. 1 (2020): 348–359.

teori signaling yang menyatakan bahwa DPS memberikan signal positif terhadap harga saham. Berdasarkan di tinjau dari grafik pengaruh DPS terhadap harga saham bisa di lihat sbb:

Gambar 4.6
Grafik Harga Saham dan DPS
PT. AKR CorporindoTbk



Pada Gambar grafik antara DPS dan harga saham pada PT. AKR Corporindo Tbk, harga saham dan DPS memiliki tren yang hampir sama pada tahun 2017 DPS mengalami kenaikan dan di ikuti harga saham juga mengalami kenaikan. Sesuai dengan teori signal bahwa DPS memberikan signal positif kepada investor sehingga harga saham memiliki kenaikan. Namun pada tahun 2020 DPS mengalami penurunan dan harga saham di bandingkan tahun 2018 juga mengalami penurunan di karenakan faktor kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Gambar 4.7
Grafik Harga Saham dan DPS
PT. Astra Internasional



Pada Gambar grafik antara DPS dan harga saham pada perusahaan PT. Astra Internasional, harga saham dan DPS memiliki tren naik di mulai dari tahun 2016 -2019 dan di ikuti kenaikan harga saham pada tahun 2018 sesuai dengan teori signal bahwa DPS memberikan signal positif terhadap harga saham. Sehingga membuat harga saham naik. Namun pada tahun 2020 DPS dan harga saham perusahaan PT. Astra Internasional mengalami penurunan karena terjadi krisis ekonomi yang terjadi karena virus corona sehingga pembagian deviden dan harga harga saham mengalami penurunan dari pada tahun 2018.

Gambar 4.8
Grafik Harga Saham dan DPS
PT. Indofood Sukses Makmur



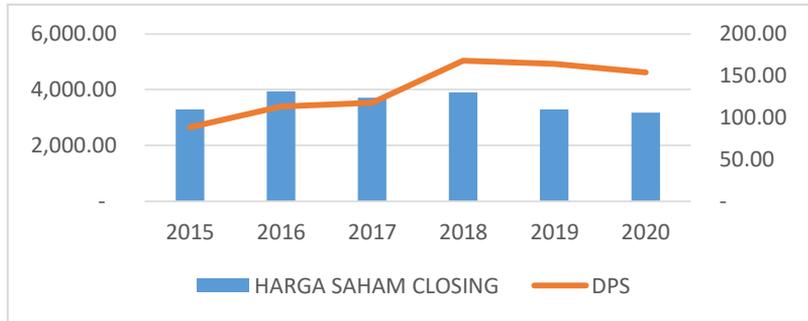
Pada Gambar grafik antara DPS dan harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, DPS memiliki tren naik dari 2015 – 2018 yang di ikuti naik dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016 sesuai dengan teori signaling bahwa DPS berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham. Namun pada tahun 2019 PT. Indofood Sukses Makmur DPSnya mengalami penurunan namun harga saham masih stabil. Dan pada tahun 2020 pada saat terjadi ekonomi yang tidak stabil karena virus corona PT. Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan pada DPS dan harga saham dikarenakan perusahaan di bidang konsumsi ini menjadi pilihan investor pada saat terjadi pandemi.

Gambar 4.9
Grafik Harga Saham dan DPS
PT. Kalbe Farma



Pada Gambar grafik antara DPS dan harga saham pada perusahaan PT. Kalbe Farma, DPS memiliki tren naik dari 2015 – 2020 yang di ikuti naik dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2017 sesuai dengan teori signaling bahwa DPS berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham. Dan pada tahun 2020 pada saat terjadi ekonomi yang tidak stabil karena virus corona PT. Kalbe Farma mengalami kenaikan pada DPS dan harga saham dikarenakan perusahaan di bidang kesehatan yang menjadi garda terdepan berperan dalam menanggulangi virus corona ini. PT. Kalbe Farma menjadi pilihan investor pada saat terjadi pandemi untuk melakukan investasi di perusahaan di bidang kesehatan.

Gambar 4.10
Grafik Harga Saham dan DPS
PT. Telekomunikasi Indonesia



Pada Gambar grafik antara DPS dan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, DPS memiliki tren naik dan diikuti kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2018 sesuai dengan teori signal bahwa DPS memberikan signal positif terhadap harga saham. Sehingga membuat harga saham naik. Pada tahun 2020 DPS dan harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan sedikit. Penurunan sedikit ini terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi karena virus corona sehingga pembagian deviden dan harga saham mengalami penurunan sedikit. Pada tahun 2020 ini ada beberapa investor yang menjual sahamnya untuk membeli perusahaan yang lain yang lebih prospek kedepannya.

Gambar 4.11
Grafik Harga Saham dan DPS
PT. United Tractor



Pada gambar grafik antara DPS dan harga saham pada PT. United Tractor, DPS memiliki tren naik dan diikuti kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2017 sesuai dengan teori signal bahwa DPS memberikan signal positif terhadap harga saham. Sehingga membuat harga saham naik. Pada tahun 2020 DPS perusahaan PT. United Tractor mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi karena virus corona sehingga pembagian deviden penurunan. Namun pada tahun 2020 harga saham perusahaan PT. United Tractor mengalami kenaikan dikarenakan harga sahamnya udah turun jauh di bandingkan harga biasanya sehingga investor melakukan pembelian kembali saham perusahaan PT. United Tractor.

2. Hipotesis 2 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Pengaruh EPS terhadap harga saham dapat dilihat pada gambar diagram path. Pengaruh besar kecilnya dapat diamati dari nilai EPS terhadap harga saham dengan nilai koefisien path EPS. Berdasarkan gambar didapatkan informasi bahwa koefisien path EPS terhadap harga Saham sebesar 0,398 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai koefisien jalur 0,004 menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian berarti EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini memiliki arti apabila EPS mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan juga pada nilai harga saham, asumsi ini berlaku sebaliknya. Ketika terjadi penurunan pada nilai EPS maka akan terjadi pula penurunan pada nilai harga saham. Ketika terjadi peningkatan pada EPS sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,398 pada harga Saham. Maka oleh karena itu hipotesis 2 di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penelitian Desy Sulistiawati dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Emma Lilianti (2018) yang menunjukkan bahwa DPS berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang lain di lakukan oleh cahyani tunggal sari dan mamik suharti (2021) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dan kesehatan.⁵² Hal ini sesuai dengan teori signaling bahwa EPS memberikan signal positif terhadap harga saham. Berdasarkan di tinjau dari grafik pengaruh DPS terhadap harga saham bisa di lihat sbb:

⁵² C T Sari and M Suharti, “The Effect of Taxes, Earnings Per Share, and Sales Growth on Stock Prices in the Covid-19 Pandemic (Empirical Study of Health And Pharmaceutical Sector Listed In The Jakarta Stock Exchange 2016-2020),” *International Journal of Economics* ... 2021, no. 2 (2021): 530–540, <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2738>.

Gambar 4.12
Grafik Harga Saham dan EPS
PT. AKR Corporindo



Pada Gambar grafik antara EPS dan harga saham pada perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk, harga saham dan EPS memiliki tren yang hampir sama. Pada tahun 2020 EPS mengalami kenaikan dan diikuti harga saham juga mengalami kenaikan. Sesuai dengan teori signal bahwa EPS memberikan signal positif kepada investor sehingga harga saham memiliki kenaikan. Pada tahun 2020 terjadi pandemi dimana virus corona mewabah sehingga mengguncang kondisi ekonomi namun PT. AKR Corporindo Tbk dikarenakan harga saham pada tahun 2019 mengalami penurunan yang drastis maka pada tahun 2020 investor melakukan pembelian kembali harga saham PT. AKR Corporindo Tbk harganya udah berada di bawah harga biasanya sehingga membuat harga saham mengalami kenaikan.

Gambar 4.13
Grafik Harga Saham dan EPS
PT. Astra Internasional



Pada gambar grafik antara EPS dan harga saham pada PT. Astra Internasional, EPS memiliki tren yang naik dan diikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2018. Sesuai dengan teori signaling bahwa kenaikan EPS akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham sehingga membuat harga saham mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2020 PT. Astra Internasional EPSnya mengalami penurunan namun harga sahamnya mengalami kenaikan. Dengan penurunan EPS berarti laba perusahaan PT. Astra Internasional mengalami penurunan. Penurunan laba disebabkan penurunan penjualan produk di PT. Astra Internasional. Selain itu juga disebabkan pada tahun 2020 terjadi ekonomi yang tidak stabil dikarenakan virus corona yang mewabah. Sehingga membuat daya minat beli konsumen menurun. Tapi harga saham yang mengalami kenaikan bisa di

lihat bahwa investor melakukan pembelian kembali saham PT. Astra Internasional. Di karenakan harganya sudah di bawah harga biasanya.

Gambar 4.14
Grafik Harga Saham dan EPS
PT. Indofood Sukses Makmur



Pada gambar grafik antara EPS dan harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, EPS memiliki tren yang naik dan di ikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2019. Sesuai dengan teori signaling bahwa kenaikan EPS akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham sehingga membuat harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PT. Indofood Sukses Makmur EPSnya mengalami kenaikan namun harga sahamnya tidak mengalami kenaikan. Dengan kenaikan EPS berarti laba perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur mengalami

kenaikan. kenaikan laba di sebabkan peningkatan penjualan prodak PT. Indofood Sukses Makmur.

Selain itu juga di sebabkan pada tahun 2020 terjadi ekonomi yang tidak stabil dikarenakan virus corona yang mewabah sehingga masyarakat di anjurkan untuk di rumah saja. Ketika masyarakat di rumah saja perilaku konsumtif akan berubah yang biasanya tidak menyediakan jumlah bahan makanan yang banyak namun pada saat kondisi pandemi masyarakat menyimpan bahan makanan dalam jumlah yang banyak untuk mencukupi kebutuhan dalam beberapa hari atau minggu.

Perubahan perilaku masyarakat ini membuat peningkatak penjualan PT. Indofood Sukses Makmur sehingga laba perusahaan meningkat. Namun harga saham tidak mengalami peningkatan berarti investor melihat kenaikan EPS itu hanya terjadi sementara setelah pandemi selesai pandemi EPS akan turun kembali sehingga investor tidak melakukan pembelian kembali pada PT. Indofood Sukses Makmur.

Gambar 4.15
Grafik Harga Saham dan EPS
PT. Kalbe Farma

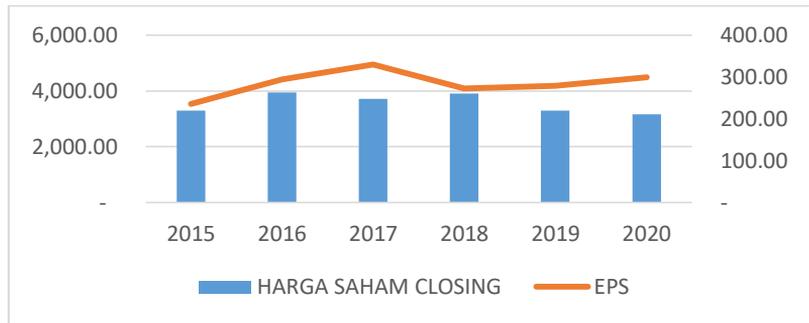


Pada gambar grafik antara EPS dan harga saham pada PT. Kalbe Farma, EPS memiliki tren yang naik dan diikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2020. Sesuai dengan teori signaling bahwa kenaikan EPS akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham sehingga membuat harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PT. Kalbe Farma EPSnya mengalami kenaikan dan harga sahamnya juga mengalami kenaikan. Kenaikan EPS berarti laba perusahaan yang di hasilkan mengalami peningkatan dan Investor melakukan pembelian kembali saham PT. Kalbe Farma sehingga membuat harga saham PT. Kalbe Farma mengalami kenaikan.

Selain itu juga di sebabkan pada tahun 2020 terjadi ekonomi yang tidak stabil dikarenakan virus corona yang mewabah sehingga masyarakat di anjurkan untuk di rumah

saja. Karena virus corona yang menyebar ini masyarakat dalam kebutuhan obat – obatan meningkat sehingga penjualan PT. Kalbe Farma juga mengalami peningkatan. Investor merespon kondisi ini dengan membeli kembali saham PT. Kalbe Farma sehingga membuat harga saham meningkat.

Gambar 4.16
Grafik Harga Saham dan EPS
PT. Telekomunikasi Indonesia



Pada gambar grafik antara EPS dan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, EPS memiliki tren yang naik dan di ikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016. Sesuai dengan teori signaling bahwa kenaikan EPS akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham sehingga membuat harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PT. Telekomunikasi Indonesia EPSnya mengalami kenaikan dan harga sahamnya tidak mengalami peningkatan. Kenaikan EPS berarti laba perusahaan yang di

hasilkan mengalami peningkatan namun Investor tidak melakukan pembelian kembali saham PT. Telekomunikasi Indonesia sehingga membuat harga saham PT. Kalbe Farma tidak mengalami kenaikan.

Selain itu juga di sebabkan pada tahun 2020 terjadi ekonomi yang tidak stabil dikarenakan virus corona yang mewabah sehingga masyarakat di anjurkan untuk di rumah saja. Karena virus corona yang menyebar ini masyarakat di anjurkan untuk kerja dari rumah saja. Anak sekolah melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan cara online. Dengan perubahan kondisi ini menyebabkan peningkatan kebutuhan internet di masyarakat sehingga penjualan internet PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami peningkatan.

Investor merespon kondisi ini dengan tidak membeli kembali harga saham dikarenakan kondisi pandemi hanya sementara, ketika kondisi normal konsumsi masyarakat untuk internet akan normal kembali dan laba perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia akan mengalami penurunan. Oleh karena itu harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia tidak mengalami peningkatan.

Gambar 4.17
Grafik Harga Saham dan EPS
PT. United Tractor



Pada gambar grafik antara EPS dan harga saham pada PT. United Tractor, EPS memiliki tren yang naik dan di ikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2017. Sesuai dengan teori signaling bahwa kenaikan EPS akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham sehingga membuat harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PT. United Tractor EPSnya mengalami penurunan dan harga sahamnya mengalami peningkatan. Penurunan EPS berarti laba perusahaan yang di dihasilkan mengalami penurunan namun Investor melakukan pembelian kembali saham PT. United Tractor Indonesia sehingga membuat harga saham PT. United Tractor mengalami kenaikan.

Selain itu juga di sebabkan pada tahun 2020 terjadi ekonomi yang tidak stabil dikarenakan virus corona yang mewabah sehingga masyarakat di anjurkan untuk di rumah saja. Sehingga penjualan prodak PT. United Tractor mengalami penurunan berimbas pada laba perusahaan mengalami penurunan. Namun pada tahun 2020 investor melakukan membeli kembali saham PT. United Tractor di karenakan harga saham PT. United Tractor sudah berada di bawah harga bisanya.

3. Hipotesis 3 Pengaruh DPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan tabel didapatkan informasi bahwa ROA berpengaruh positif terhadap hubungan regresi variabel DPS dan harga saham. Besarnya pengaruh variabel ROA ini dinamakan pengaruh tidak langsung DPS terhadap harga saham. Besarnya pengaruh ROA terhadap hubungan antara variabel DPS dan harga saham yaitu sebesar 0,072 dengan nilai Value 0.33 yang lebih besar dari taraf signifikansi atau 0.05 maka tidak signifikan Hasil pengujian memiliki makna ROA tidak mampu memoderasi dari variabel DPS dengan harga saham.

Gambar 4.18
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh DPS pada Harga Saham
PT. AKR Corporindo



Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh DPS pada harga saham pada perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren yang berbeda pada tahun 2017 ROA*DPS mengalami kenaikan namun harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Namun sebaliknya pada tahun 2020 ROA*DPS mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk tidak mengalami selaras. Sehingga ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada harga saham

Gambar 4.19
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh DPS pada Harga Saham
PT. Astra Internasional



Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh DPS pada harga saham pada perusahaan PT. Astra Internasional, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren yang berbeda pada tahun 2016 ROA*DPS mengalami penurunan namun harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 ROA*DPS mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT. Astra Internasional tidak mengalami selaras. Sehingga ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada harga saham

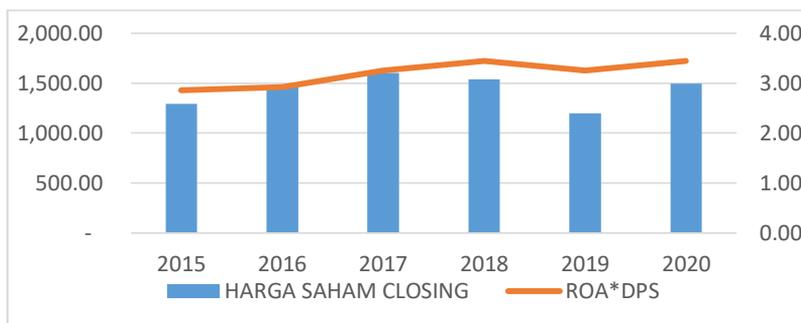
Gambar 4.20
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh DPS pada Harga Saham
PT. Indofood Sukses Makmur



Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh DPS pada harga saham pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren yang berbeda pada tahun 2017 ROA*DPS mengalami kenaikan namun harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Namun ROA sebaliknya pada tahun 2019 ROA*DPS mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur tidak mengalami selaras. Sehingga ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada harga saham.

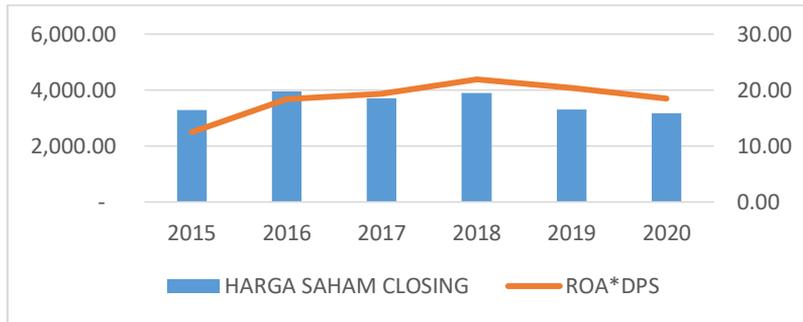
Gambar 4.21
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh DPS pada Harga Saham
PT. Kalbe Farma



Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh DPS pada harga saham pada PT. Kalbe Farma, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren yang hampir sama. ROA*DPS memiliki tren naik yang di ikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2017 hal ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan kenaikan ROA*DPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 ROA*DPS mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT. Kalbe Farma mengalami selaras.

Gambar 4.22
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh DPS pada Harga Saham
PT. Telekomunikasi Indonesia



Pada gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh DPS pada harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren yang hampir sama. Pada tahun 2016 dan 2018 ROA*DPS mengalami kenaikan dan harga saham perusahaan mengalami juga mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa kenaikan ROA*DPS akan memberikan efek positif pada harga saham.

Pada tahun 2020 ROA*DPS mengalami penurunan namun harga saham tidak mengalami penurunan hal ini berarti investor melihat penurunan tidak dengan menjual harga saham. Maka harga saham masih stabil.

Gambar 4.23
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh DPS pada Harga Saham
PT. United Tractor



Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh DPS pada harga saham pada perusahaan PT. United Tractor, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren naik yang di ikuti kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan bahwa kenaikan ROA*DPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Namun pada tahun 2019 PT. United Tractor ROA*DPS mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT. United Tractor tidak mengalami selaras. Sehingga ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada harga saham.

4. Hipotesis 4 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan tabel didapatkan informasi bahwa ROA berpengaruh positif terhadap hubungan regresi EPS dan nilai harga saham. Pengaruh yang dimiliki ROA adalah 0.05 untuk menggambarkan hubungan diantara variabel EPS dan harga saham. Adapun nilai Value yaitu 0.381 atau lebih besar dari signifikansi 0.05 maka tidak signifikan. Hasil pengujian memiliki makna ROA tidak mampu memoderasi dari variabel DPS dengan harga saham.

Gambar 4.24

Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh EPS pada Harga Saham PT. AKR Corporindo

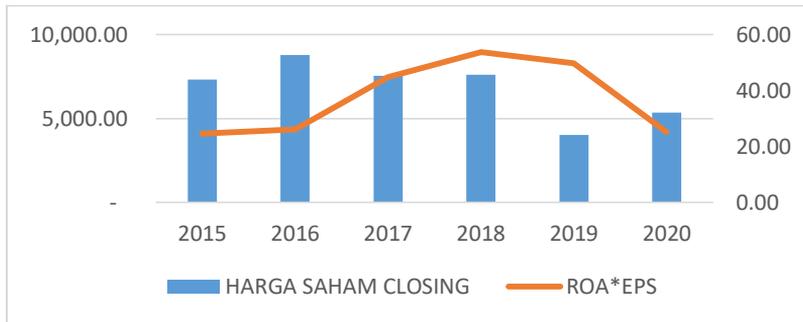


Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh EPS pada harga saham pada PT. AKR Corporindo Tbk, harga saham dan ROA*EPS memiliki tren

yang berbeda pada tahun 2018 ROA*DPS mengalami kenaikan namun harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Namun pada tahun 2020 ROA*DPS mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa kenaikan ROA*DPS berpengaruh pada harga saham.

Gambar 4.25
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh EPS pada Harga Saham
PT. Astra Internasional



Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh EPS pada harga saham pada perusahaan PT. Astra Internasional, harga saham dan ROA*EPS memiliki tren yang berbeda pada tahun 2016 ROA*EPS mengalami

penurunan namun harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 ROA ROA*EPS mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*EPS pada perusahaan PT. Astra Internasional tidak mengalami selaras. Sehingga ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada harga saham

Gambar 4.26
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh EPS pada Harga Saham
PT. Indofood Sukses Makmur

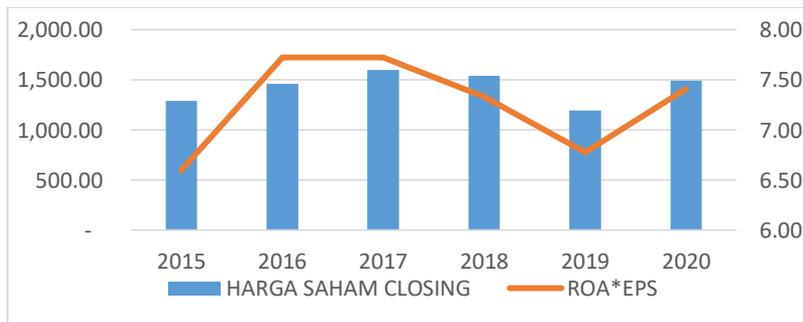


Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh EPS pada harga saham pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, harga saham dan ROA*EPS memiliki tren yang berbeda pada tahun 2017 ROA*EPS

mengalami kenaikan namun harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Namun pada tahun 2020 ROA*EPS mengalami kenaikan namun harga saham tidak mengalami kenaikan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur tidak mengalami selaras. Sehingga ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada harga saham.

Gambar 4.27
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh EPS pada Harga Saham
PT. Kalbe Farma

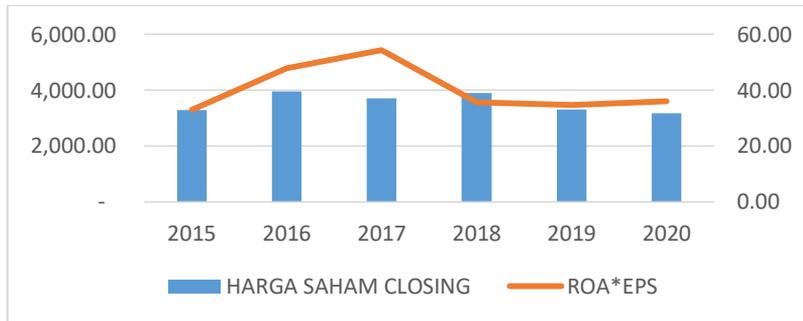


Pada Gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh EPS pada harga saham pada PT. Kalbe Farma, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren yang hampir sama. ROA*DPS memiliki tren naik yang di ikuti

dengan kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2017 hal ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan kenaikan ROA*DPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 ROA*DPS mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT. Kalbe Farma mengalami selaras.

Gambar 4.28
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh EPS pada Harga Saham
PT. Telekomunikasi Indonesia



Pada gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh EPS pada harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, harga saham dan ROA*EPS memiliki tren yang hampir sama. Pada tahun 2016 ROA*DPS

mengalami kenaikan dan harga saham perusahaan mengalami juga kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa kenaikan ROA*DPS akan memberikan efek positif pada harga saham.

Pada tahun 2020 ROA*DPS mengalami penurunan namun harga saham tidak mengalami penurunan hal ini berarti investor melihat penurunan tidak dengan menjual harga saham. Maka harga saham masih stabil.

Gambar 4.29
Grafik ROA sebagai Variabel Moderasi terhadap
Pengaruh EPS pada Harga Saham
PT. United Tractor



Pada gambar grafik ROA sebagai variabel moderating terhadap pengaruh EPS pada harga saham pada perusahaan PT. United Tractor, harga saham dan ROA*DPS memiliki tren naik yang di ikuti kenaikan harga saham pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan

bahwa kenaikan ROA*DPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Namun pada tahun 2018 PT. United Tractor ROA*DPS mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan sehingga tren yang terjadi antara harga saham dan ROA*DPS pada perusahaan PT. United Tractor tidak mengalami selaras. Sehingga ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada harga saham.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan riset yang telah dipaparkan, maka didapat beberapa hasil sebagai kesimpulan bahwa

1. DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. ROA tidak mampu memoderasi antara pengaruh DPS terhadap harga saham.
4. ROA tidak mampu memoderasi antara pengaruh EPS terhadap harga saham.

B. Keterbatasan Penelitian

Riset ini masih terdapat kekurangan, adapun saran bagi Penulis yang akan meriset tema serupa adalah :

1. Periode tahun dalam melakukan riset diperpanjang.
2. Jumlah perusahaan yang digunakan ditambah.
3. Jumlah variabel ditambah, baik variabel bebas maupun variabel moderating

C. Saran

Berikut terdapat saran-saran yang perlu Penulis sampaikan dalam perbaikan riset berikutnya, antara lain:

1. Teruntuk investor, khususnya investor syariah yang memilih berinvestasi pada komponen saham Jakarta Islamic Index di bursa Efek Indonesia hendaknya dalam menagambil keputusan investasi selain mempertimbangkan *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Retrun On Asset* (ROA), dan mempertimbangkan rasio-rasio yang lainnya.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya. Dan rentang waktu penelitiannya di tambah. Penelitian selanjutnya seharusnya memperhatikan sub sektor yang diambil. Sebaiknya ambil satu sub sektor yang sama sehingga akan lebih mempermudah untuk di analisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Solimun, Adji. R. F, Nurjannah. . . *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press, 2017.
- AKR Corporindo. “Laporan Keuangan” (2020).
- Alipudin, Asep. “Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2, no. 1 (2016): 1–22.
- ASII. “Laporan Keuangan” (2020).
- Badri, Sutrisno. “Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif.” *Yogyakarta: Penerbit Ombak* (2012).
- Bursa Efek Indonesia. “Fatwa & Regulasi.” Accessed July 7, 2021. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>.
- . “Jakarta Islamic Index (JII).” *Www.Idx.Co.Id*. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.
- D Hadad, Muliaman. “Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan.” *Jakarta: OJK* (2015).
- Damayanti, Putu Ryan, Ananta Wikrama Atmadja, and I Made Pradana Adiputra. “Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)* 2, no. 1 (2014).
- Datu, Christian V., and Djeini Maredesa. “Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public DI Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12, no. 2 (2017): 1233–1242.
- Eduardus, Tandelilin. “Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi.” *Yogyakarta: Kanisius* (2010).
- Faridatun, Annisa, and Ifa Hanifa Senjiati. “Pengaruh Indeks Harga Saham Internasional Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII).” *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, no. Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung (2017): 536–543.

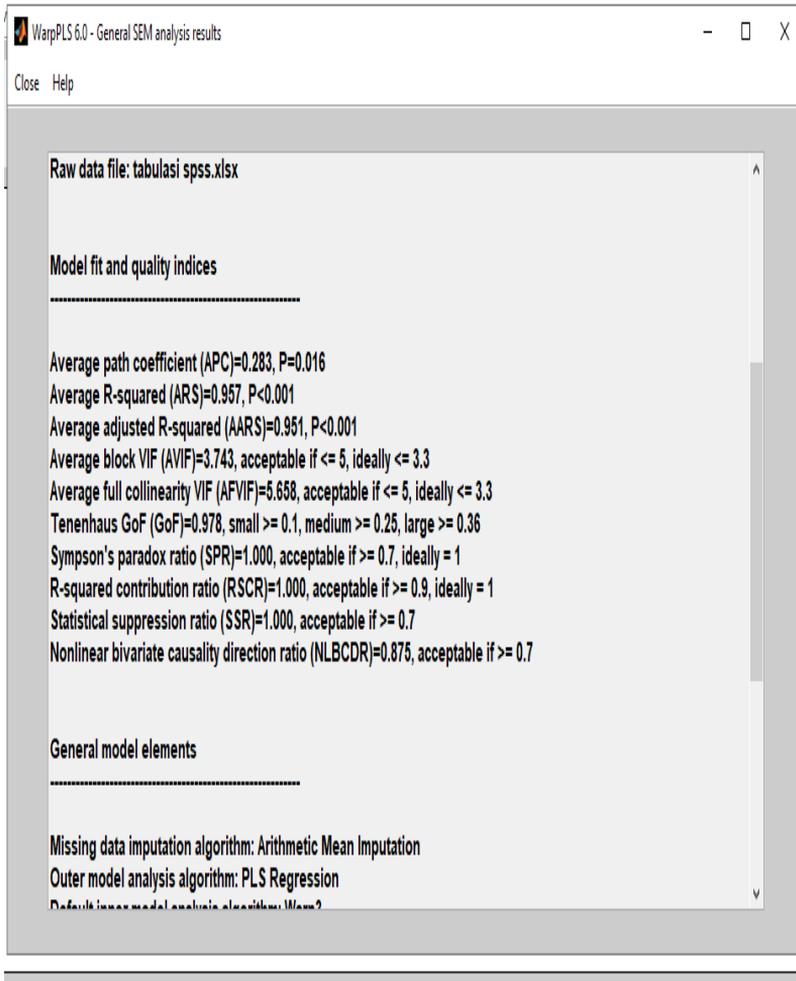
- Firdaus, Muhammad, Sofiniyah Ghufron, Muhammad Aziz Hakim, and Mukhtar Alshodiq. "Sistem Kerja Pasar Modal Syariah." *Jakarta, Renaissance* (2005).
- H.M. Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2007.
- Hadi, Nor. "Pasar Modal." Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Hutami, Recyana Putri. "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (2012).
- Indofood sukses makmur. "Laporan Keuangan" (2020).
- Irham, Fahmi. "Pengantar Pasar Modal, Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia." *Bandung. PT. AlfaBeta* (2012).
- James C. Van Horne dan John M. wachowicz, Jr. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13-Buku 1*. Jakarta: Salmeha Empat, 2014.
- Kalbe Farma. "Laporan Keuangan" (2020).
- Lilianti, Emma. "Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ecoment Global" 3, no. 1 (2018): 12–22.
- Mahfud Sholihin dan Dwi ratmono. *Analisis SEM - PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. ANDI, 2021.
- Mujati, Yuniep, and Meida Dzulqodah. "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia" XI, no. 1 (2016): 103–123.
- Murtadho, Ali. "Pensyari'ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'Ah Fi Al-Iqtishad." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 1–16.
- Nurlia, Nurlia, and Juwari Juwari. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor

- Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal GeoEkonomi* 10, no. 1 (2019): 57–73.
- Porter, Damodar N. Gujarati dan Dwan C. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Penerbit Salemba Empat, 2011.
- Sari, C T, and M Suharti. “The Effect of Taxes, Earnings Per Share, and Sales Growth on Stock Prices in the Covid-19 Pandemic (Empirical Study of Health And Pharmaceutical Sector Listed In The Jakarta Stock Exchange 2016-2020).” *International Journal of Economics ...* 2021, no. 2 (2021): 530–540. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2738>.
- Serfiyani, D R Clita Yustisia, M H SH, I R R Serfianto Dibyo Purnomo, Iswi Hariyani, and M H SH. *Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Andi, 2021.
- Sulistiyowati, Yayuk. “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI)” (2011): 247–255.
- Suryanawa, I Ketut. “Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2013): 212–228.
- Telekomunikasi Indonesia. “Laporan Keuangan” (2020).
- Utami, Martina Rut, and Arif Darmawan. “Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index.” *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no. 1 (2019): 15–22.
- Wulandari, Siska. “The Effect of Financial Ratios on Share Price Consumer Goods Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.” *Journal of Research in Busniss, Economics, adn Education* 2, no. 1 (2020): 348–359.
- Modul Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Pasar Modal Investa*, 2016.

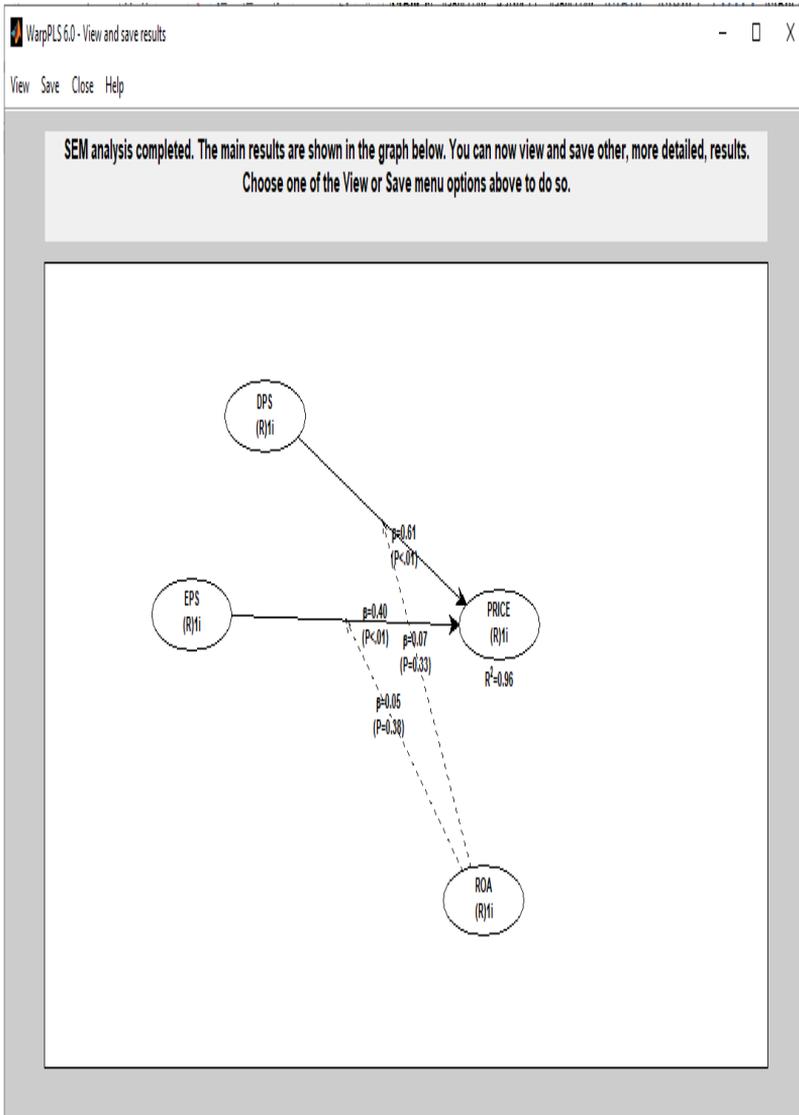
LAMPIRAN

Lampiran Output WarpPLS

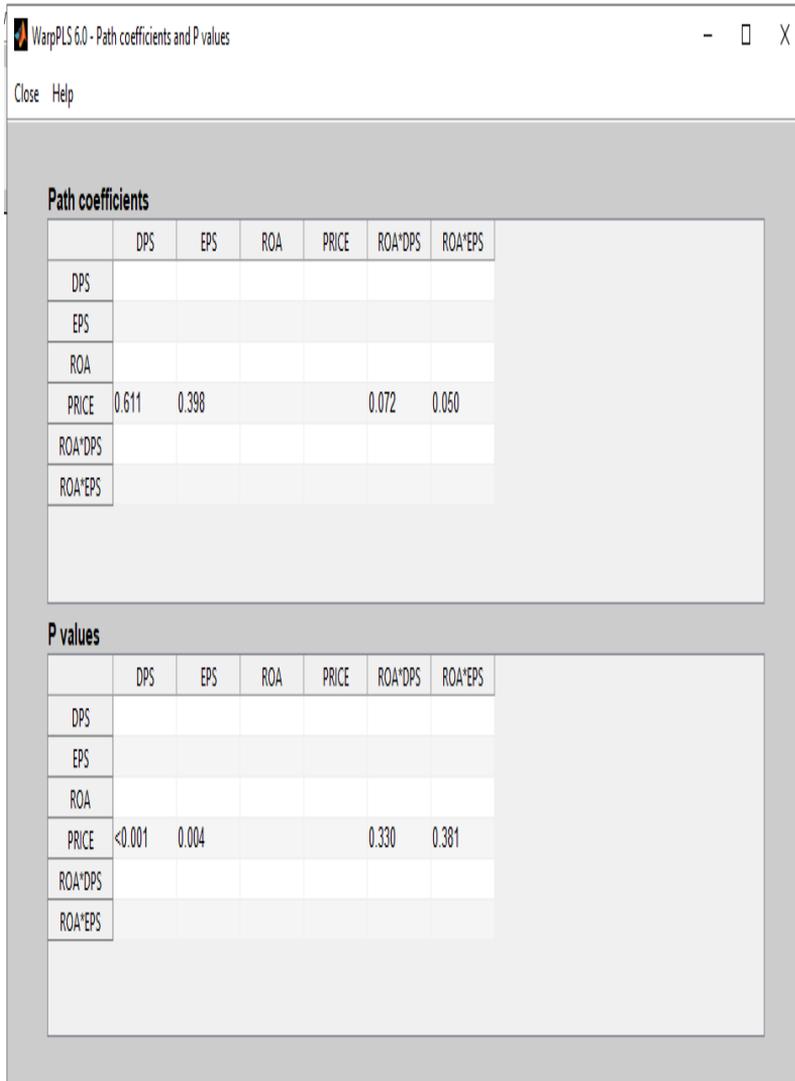
1. Pengujian Model Fit



2. Analisis Jalur



3. Path Coefisien



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Agus Tri Budiarno
NIM : 1905028001
Prodi : Ekonomi Syariah
Kosentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 29 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Desa Pandanharum Rt. 03 Rw.
04 Kecamatan Gabus Kabupaten
Grobogan
Pendidikan :

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Pandanharum
lulus tahun 2008
- Madrasah Tsanawiyah (MTS) Fathul Ulum
Gabus lulus tahun 2011
- Madrasah Aliyah (MA) Fathul Ulum Gabus lulus
tahun 2014
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Walisongo Semarang lulus tahun
2019

- Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang lulus tahun 2021

Semarang, 6 Desember 2021

Agus Tri Budiarno

NIM. 1905028001